

**PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS GURU DI TK ISLAM ARRISALAH GUNDIK SELAHUNG
PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

LINDA ROISATIN

NIM. 211116039

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

ABSTRAK

Roisatin Linda. 2020.*Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo.* **Skripsi**, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Yuli Salis Hijriyani, M.Pd.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Kreativitas Guru, Anak Usia Dini

Pembinaan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru merupakan proses kerja sama keduanya untuk melahirkan inovasi, gagasan, yang efektif yang bersifat imajinatif, membangun, fleksibel, berkelanjutan, integrasi, dan berbeda untuk pemecahan suatu masalah. Pengembangan kreativitas terhadap guru sangat penting dikembangkan karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan kegiatan guru. Di kehidupan kita khususnya dalam pendidikan anak usia dini, tidak semua guru memiliki kreativitas dalam memberikan stimulasi kepada anak usia dini. Terdapat beberapa kreativitas para guru PAUD, selain itu faktor kesempatan untuk memperoleh kreativitas sangat minim. Di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo ditemukan hampir seluruh guru sudah cukup baik tingkat kreativitasnya. Adapula beberapa guru yang masih dalam pengalaman untuk menumbuhkan kreativitasnya.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan pembinaan guru dalam mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo; dan 2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari analisis data disimpulkan bahwa: (1) pembinaan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo, yaitu: (a) pembinaan seminar untuk memotivasi para guru, (b) pelatihan seperti kegiatan BCM (bermain, cerita dan menari), (c) kegiatan UMMI sehingga guru dapat menguasai materi untuk proses belajar mengajar, (d) perkumpulan gugus disini para guru dapat bertukar gagasan, (e) studi banding sehingga guru mendapatkan ide-ide yang baru. (2) faktor pendukung dan penghambat mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo, yaitu: (a) faktor pendukung: fasilitas dan lingkungan, guru yang memadai serta kerja sama antara guru dan kepala sekolah dan wali murid; dan (b) faktor penghambat: guru pengabdian, kurangnya pengalaman guru serta kurangnya kemauan dari guru.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Linda Rotsatin

NIM : 211116039

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS GURU DI TK ISLAM ARRISALAH GUNDIK SLAHUNG
PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Yuli Sahw Hidirivani, M.Pd.
NIP. 199307102018012003

Tanggal,

Megetahui,


Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Ik. Fani Rohmah, M.Pd.I.
NIP. 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Linda Roisatin
NIM : 211116039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GURU DI TK ISLAM ARRISALAH GUNDIK SELAHUNG PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 23 November 2020

Ponorogo, 23 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
3. Penguji II : **YULI SALIS HIJRIYANI, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Roisatin
NIM : 211116039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi/Tesis : PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GURU DI TK ISLAM
ARRISALAH GUNDIK SELAHUNG PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Palembang, 23 November 2020

Penulis


Linda Roisatin

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :Linda Roistin

NIM : 211116039

Jurusan :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul :**PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GURU DI TK ISLAM ARRISALAH GUNDIK SELAHUNG PONOROGO**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 September 2020

Yang Membuat Pernyataan


Linda Roisatin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini terjadi karena banyak orang tua yang sadar akan pentingnya masa usia emas/*golden age* dimana pada masa ini otak manusia berkembang sangat pesat, untuk itu diperlukan pendidikan yang dapat merangsang masa perkembangan anak agar dapat berkembang maksimal untuk saatnya nanti sudah siap untuk menuju ke pendidikan dasar. Besarnya dukungan pemerintah dalam memperhatikan lembaga pendidikan anak usia dini juga menyebabkan semakin bersaingnya berbagai lembaga pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikannya. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas diperlukan suatu kepemimpinan yang dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas guru untuk dapat selalu berinovasi dalam proses kegiatan belajar mengajarnya, agar proses kegiatan belajar mengajar dapat lebih menyenangkan bagi anak didik yang pada akhirnya dapat merangsang anak didik untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang dapat dibanggakan oleh wali murid.¹

Di kehidupan kita khususnya dalam pendidikan anak usia dini, tidak semua guru memiliki kreativitas dalam memberikan stimulasi kepada anak usia dini. Terdapat beberapa kreativitas para guru PAUD, selain itu faktor kesempatan untuk memperoleh kreativitas sangat minim.²

¹ Siti Munfiah. Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kreativitas Dalam Kepemimpinan PAUD. *Jurnal Pendidikan*, (Online, Voll. III No. 2 November 2015).

² Nirwana. Pelatihan Kreativitas *Clay* Bagi Guru PAUD Kecamatan Tambora Jakarta Pusat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 15 No. 1 Tahun 2018.

Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan. Ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif menurut Pardamean antara lain: fleksibel, optimistik, respek, cekatan, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, responsive, empatik. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh yang ada di sekelilingnya yaitu lingkungan dimana dia tinggal dan berinteraksi dengan orang lain (lingkungan sosial).³

Kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena dengan kreativitas memungkinkan manusia menjadi berkualitas dan survive dalam hidupnya tidak akan melihat masalah dari berbagai sudut pandang maupun menghasilkan karya berbeda dari yang sudah ada sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Munandar, bahwa kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era perkembangan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu perlulah sikap dan perilaku aktif

³ Yanti Oktavia. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. vol 2 No 1, Juni 2014.

dipupuk sejak dini agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari bekerja tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).⁴

Oleh karena itu upaya perangsangan kreatifitas pada anak usia prasekolah sangat penting artinya. Sekolah melewati masa kritis, perangsangan berbagai aspek perkembangan dan kreativitas akan lebih sulit, meski dirangsang dengan rangsangan yang sama. Akibatnya anak akan mengalami kerugian.⁵

Kreativitas dalam pendidikan perlu dilakukan dan hal penting dalam kehidupan besar bagi anak usia dini, karena dapat membuat manusia lebih produktif. Selain itu juga meningkatkan kualitas hidup serta mempengaruhi mudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran berpikir tidak berkembang. Karena untuk menciptakan sesuatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan berdasarkan yang cukup tinggi pula.⁶

Kepala Sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kata 'memimpin' dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam

⁴Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 111-112.

⁵Nurhayati, *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Bereksplorasi Melalui Koran Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Duri*. Volume 1 Nomor 2.

⁶Sri Mulyati, Amalia Aqmarina Sukmawijaya, "Meningkatkan Kreativitas Pada Anak," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(Mei,2013),125.

praktik lembaga, kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan dan lain-lain. Kepala Sekolah sebagai manager dituntut mengorganisir seluruh sumber daya sekolah menggunakan prinsip ‘*TEAMWORK*’, yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empathy*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling baik hati (*kindness*).⁷

Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan faktor penting yang dapat memberi makna dan kesatuan tujuan antara pemimpin, staf, siswa, orang tua siswa serta masyarakat secara keseluruhan. Kepemimpinan tidak hanya berbicara apa yang dilakukan pemimpin, namun juga berkaitan dengan bagaimana pemimpin membuat orang/pegawai nyaman dan bersemangat dalam bekerja dan dalam organisasi itu sendiri. Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu menyediakan tujuan dan arah bagi anggota organisasi dan kelompok, membentuk budaya dan nilai, membangun visi sekolah yang didukung bersama, serta merencanakan perubahan dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat yang terus berubah, menjadikan pemimpin pendidikan memegang peran yang menentukan dalam mempertahankan dan mengembangkan sekolah dalam kehidupan masyarakat.⁸

Tumbuh dan berkembangnya kreativitas memerlukan individu kreatif dan inovatif dengan kondisi yang kondusif di mana kondisi tersebut memberi peluang bagi setiap orang untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan perbuatannya yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kebanyakan orang. Hasil dari kreativitas, menunjukkan apa bentuk ide baru yang muncul dari orang kreatif setelah menjalani proses kreatifnya. Wujud hasil dari suatu kegiatan

⁷Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: ALFABETA: 2013), 37-38.

⁸ Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama: 2016), 141-142.

kreatif adalah ide-ide baru, baik dalam bentuk produk, pelayanan, proses, ataupun pemikiran-pemikiran juga pengetahuan baru.⁹

Proses pelaksanaan pembelajaran sejauh ini guru masih kurang memperhatikan tingkat kreativitasnya dalam kesiapan dan kematangan memberi arahan dan materi kepada siswa untuk belajar sehingga terjadi kebosanan, kemalasan dan lainnya bagi siswa untuk belajar ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut maka perlu adanya peningkatan kreativitas guru sebagai faktor pendukung pembelajaran yang lebih baik, maka disinilah perlunya pembinaan kepala sekolah sebagai *leader* untuk mampu memanej, mengarahkan serta memotivasi sumber daya guru yang bermutu, produktif dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya.

Peneliti menganggap penting untuk mengetahui tentang minimnya kreativitas guru di sekolah dan bagaimana pembinaan Kepala Sekolah TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo dalam menerapkan peningkatan guru kreatif. Maka berawal dari sinilah peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian dimana Kepala Sekolah hendaknya berupaya memberikan dukungan dalam rangka peningkatan kreativitas guru. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah kreativitas guru PAUD di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo dan bagaimana peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru PAUD di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo.

⁹ Uhar Suharsaputra, 275-280.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- A. Bagaimana pembinaan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo?
- B. Faktor penghambat dan pendukung apa saja dalam mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- A. Mengetahui bagaimana pembinaan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo?
- B. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung apa saja dalam mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkenaan dengan pembinaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru yang memberikan implikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien, efektif, dan produktif.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru.

b. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru, serta mempermudah proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematis pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan penulisan dan agar dapat dicerna secara runtut. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

1. Bab 1 merupakan Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab 2 Kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu tentang peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru PAUD.
3. Bab 3 Metode Penelitian. Bab ini adalah metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.
4. Bab 4 Temuan Penelitian. Bab ini meliputi hal-hal yang di dapat dari observasi/penelitian. Deskripsi data secara umum tentang TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo(sejarah sekolah, visi, misi, tujuan, jumlah tenaga pendidik, kondisi, sarana dan prasarana, jumlah siswa) dan deskripsi khusus pembahasan yaitu pembahasan tentang peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru PAUD.
5. Bab 5 Pembahasan. Tentang pembinaan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru TK Isam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo.

6. Bab 6 Penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari isi dan juga saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mita Diana Astiani dari STAIN Ponorogo tahun 2015 dengan judul “*Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kreativitas Siswa (Studi Kasus di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014-2015)*”. Hasil penelitiannya menunjukkan: (1) Peran Kepala Madrasah sebagai pendidik dalam meningkatkan kreativitas siswa di MI Ma’arif Kadipaten adalah kepala madrasah membimbing siswa, membimbing guru. Kreativitas yang muncul adalah dari kegiatan melukis siswa lebih bisa berkonsentrasi. Dari kegiatan kaligrafi bisa mengembangkan kemampuannya. Dari kegiatan drum band siswa akan lebih aktif. (2) Peran Kepala Madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kreativitas siswa di MI Ma’arif Kadipaten adalah kepala madrasah merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, penyediaan sarana prasarana, menyediakan berbagai fasilitas belajar, memberi kesempatan para guru. Kreativitas yang muncul adalah dari kegiatan melukis siswa memiliki rasa ingin tahu. Dari kegiatan kaligrafi siswa berani memiliki sikap sabar dan ketelatenan. Dari kegiatan drum band siswa berani menyampaikan pendapat. Dari fasilitas belajar bisa meningkatkan daya ingat siswa. (3) Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kreativitas siswa di MI Ma’arif Kadipaten adalah kepala madrasah memberikan motivasi kepada siswa, memotivasi guru, memberikan dorongan terhadap proses kegiatan ekstrakurikuler. Kreativitas yang muncul adalah dari

kegiatan melukis siswa memiliki sikap optimis. Dari kaligrafi siswa lebih peka terhadap lingkungannya. Dari kegiatan drum band siswa mampu belajar bekerja sama.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Radhiatul Asra dari UIN Malang jurusan manajemen pendidikan Islam tahun 2017 dengan judul “*Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan Dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding)*”. Hasil penelitiannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan Kepala madrasah dan guru tentang guru kreatif di MTsN 2 Aceh Selatan dan MTsS Kedai Runding memiliki persamaan dan perbedaan yaitu: pandangan kepala madrasah MTsN Aceh Selatan guru yang kreatif adalah bervareasi dalam menciptakan idea tau gagasan, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, sedangkan pandangan kepala madrasah MTsS kedai runding guru yang kreatif adalah yang mencintai profesinya. Adapun persamaan dari kedua pandangan kepala madrasah tentang guru kreatif adalah bertanggung dengan tugas-tugasnya sehingga mendapatkan hasil yang baik. Sedangkan pandangan guru-guru di MTsN 2 Aceh Selatan dan Kedai Runding tentang guru kreatif adalah bertanggung jawab, memiliki karya, menciptakan hal-hal baru dalam mengajar, cekatan, mendorong siswa untuk belajar aktif, memberi kenyamanan dan hasilnya disenangi atasan, siswa beserta masyarakat.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Apriyanto dari Universitas Negeri Semarang jurusan manajemen pendidikan tahun 2017 dengan judul “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kreativitas Guru IPA SMP Negeri Se Kota Pekalongan*”. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru IPA SMP se kota Pekalongan yaitu sebesar

¹⁰Mita Diana Astiani, *Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kreativitas Siswa (Studi Kasus di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014-2015)*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015).

¹¹ Radhiatul Asra, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan Dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding)*, (UIN Malang, 2017).

12%. Menurut persepsi guru IPA, kepemimpinan kepala sekolah masih tergolong cukup, sehingga berpengaruh pula pada kreativitas guru IPA yang tergolong cukup. Iklim organisasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru IPA SMP se Kota Pekalongan yaitu sebesar 48,9%. Iklim organisasi yang tercipta di lingkungan SMP Negeri se Kota Pekalongan cenderung cukup, sehingga berdampak pada kreativitas guru IPA yang kurang optimal. Kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru IPA SMP Negeri se Kota Pekalongan yaitu sebesar 72,3%.¹²

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian pertama, kedua, ketiga, dan sekarang adalah peran kepala sekolah untuk memotivasi guru sangat penting dilakukan demi menciptakan ide-ide dan gagasan yang kreatif, kurangnya dorongan dari kepala sekolah menyebabkan dampak pada kreativitas guru yang kurang optimal.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian pertama berfokus pada Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas siswa Studi Kasus di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014-2015, penelitian kedua berfokus pada pandangan kepala madrasah MTsN Aceh Selatan, guru yang kreatif adalah bervareasi dalam menciptakan idea atau gagasan, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, sedangkan pandangan kepala madrasah MTsS kedai runding, guru yang kreatif adalah yang mencintai profesinya, penelitian ketiga berfokus pada iklim organisasi sekolah yang sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru IPA SMP Negeri se Kota Pekalongan yaitu sebesar 72,3%, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembinaan kepala sekolah untuk mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo.

¹² Teguh Apriyanto, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kreativitas Guru IPA SMP Negeri Se Kota Pekalongan*, (Universitas Negeri Semarang, 2007).

B. Kajian Teori

1. Pembinaan Kepala Sekolah

Sudjana mengemukakan mengenai pengertian pembinaan yaitu, “sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsure-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu upaya atau kegiatan yang dilakukan agar setiap unsur yang ada dalam organisasi baik itu sumber daya manusia maupun material dapat berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.¹³

Dalam membina guru, kepala sekolah sebagai pemimpin dapat mengikutsertakan guru-guru dalam penataran untuk menambah wawasan para guru, mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran, menghindarkan diri dari perbuatan yang bersifat memaksa terhadap para guru, berusaha menggerakkan guru agar menilai hasil belajar siswa, bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan, memberi fasilitas yang nyaman dan suasana yang mendukung untuk kenyamanan dalam berkarya, Kepala sekolah memberi rasa aman dari kegelisahan yang dialami bawahan, menjaga sikap dan perbuatannya, menghargai hasil kerja bawahan dengan kenaikan pangkat, menghargai hasil kerja bawahan dengan fasilitas yang memadai menghargai hasil kerja bawahan dengan kesempatan mengikuti pendidikan, mengadakan rapat secara rutin, memberikan contoh kepada bawahan, mengatur jadwal yang tepat bagi bawahan, menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah secara tepat, memberikan tugas yang jelas kepada bawahan.¹⁴

¹³ Ondi Saondi, *Membangun Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama: 2014), 58.

¹⁴ Sri Nurhidah Abu. Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat penulis berikan saran yaitu Kepala sekolah ke depannya agar lebih aktif dalam mengikutsertakan guru-guru dalam penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah bersikap lebih bijaksana dalam mengambil keputusan sehingga setiap keputusan yang diberikan mendatangkan manfaat kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah lebih meningkatkan kondisi fasilitas yang ada sehingga mampu memberikan suasana yang nyaman dalam berkarya. Kepala sekolah menghargai hasil kerja bawahan dengan kesempatan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu guru harus mengatur media pengajaran agar dapat dilihat atau didengar oleh siswa sehingga media yang digunakan dapat berfungsi dengan baik. Guru mengatur kesesuaian letak papan tulis dengan tempat duduk siswa, termasuk guru harus menyarankan kepada siswa untuk berpindah tempat duduk sehingga mereka dapat merasakan kondisi yang sama dengan berbedanya tempat duduk tersebut. Guru harus lebih sering bergerak mendekati dengan membimbing siswa yang kesulitan mengerjakan tugas. Guru memberikan tanggapan atas perilaku yang telah dilakukan oleh siswa secara sewajarnya dengan sopan karena masih ada sebagian guru yang menanggapi perilaku siswa dengan sikap marah dan suara yang keras sehingga siswa merasa kurang nyaman belajar di dalam kelas.¹⁵

Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Karakteristik Guru

No	Peran	Penjelasan
1	Koordinator	Berperan dalam mengkoordinasikan program dan bahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan harus

¹⁵Sri Nurhidah Abu. Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014.

		membuat laporan mengenai pelaksanaan programnya.
2	Konsultan	Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan sebagai spesialis dalam masalah kurikulum, metodologi pembelajaran, dan pengembangan guru, sehingga Kepala Sekolah dapat membantu guru baik secara individual maupun kelompok
3	Pemimpin Kelompok	Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan memimpin, memahami dinamika kelompok, dan menciptakan berbagai bentuk kegiatan kelompok.
4	Evaluator	Kepala Sekolah harus dapat memberikan bantuan pada guru untuk dapat mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum, serta harus mampu membantu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru, membantu melakukan penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran dan sebagainya.

Kepala Sekolah berperan penting dalam menjawantahkan visi pendidikan. Dalam hal ini, Kepala Sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas praktik pengajaran dan pencapaian belajar peserta didik di sekolah. Kepala Sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinan, yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, dalam rangka memetakan arah pendidikan sekolah di masa yang akan datang, mengembangkan pencapaian kualitas sekolah yang diharapkan, memelihara fokus perhatian terhadap proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif, serta membangun

lingkungan belajar yang kondusif untuk menghasilkan peserta didik yang unggul. Kepemimpinan Kepala Sekolah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Kepemimpinan pendidikan memang bukan hanya diperankan oleh Kepala Sekolah. Peran besar pendidikan akan terwujud apabila ada kerjasama kepemimpinan di tiap tingkatan pengambil kebijakan sehingga dapat memfokuskan pada upaya bagaimana mencapai hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Untuk mendukung ke arah tersebut maka pemikiran tentang *leadership matters*, yaitu pemikiran mengenai peran dan kemampuan atau kapabilitas kepemimpinan Kepala Sekolah menjadi penting. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap komponen dalam pendidikan dapat memiliki kesepemahaman mengenai hakikat dan kondisi aktual peran dan kemampuan Kepala Sekolah sehingga dapat memahami aspirasi mereka. Dengan demikian segenap pihak dapat mendukung peran, tanggung jawab dan kinerja Kepala Sekolah dalam memimpin proses pembelajaran di sekolah.¹⁶

Kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan, karena kepala sekolah adalah profil utama yang secara tidak langsung selalu berperan dalam semua kegiatan, maka peran kepala sekolah sangatlah penting untuk membina orang-orang yang ada di lembaganya agar berhasil dan mencapai tujuan dari visi misi yang sudah ditentukan, selain itu kepala sekolah adalah manager yang mampu mengelola perubahan lembaga supaya lebih efektif adaah seebagai berikut :

1. Menyusun perencanaan sekolah atau madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan.

Kepala sekolah berperan menyusun perangkat pembelajaran berupa RPPM, RPPH dan sebagainya

2. Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.

¹⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, 162.

Kepala sekolah ikut serta mengembangkan organisasi sekolah sesuai kemampuan yang dimiliki sekolah, seperti sekolah membelikan atau memfasilitasi peralatan drumband.

3. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.

Kepala sekolah hendaknya berbekal ijazah guru, transkrip guru, pengamatan karakter guru dan lain sebagainya, kepala sekolah mampu melihat potensi guru, dengan begitu kepala sekolah akan menempatkan guru ke bidang yang dirasa mampu memaksimalkan hasil dari bidang tersebut.

4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.

Kepala sekolah berusaha membentuk dan mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif, dengan begitu lembaga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

Kepala sekolah bekerja sama dengan para guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi peserta didik, dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

Kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru seperti *workshop*, seminar, evaluasi dan lain sebagainya.

7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.¹⁷

Kepala sekolah mengelola sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan sekolah supaya lebih baik, contohnya lembaga memfasilitasi sarana dan prasarana untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Selain menjadi manajer ada lima kompetensi kepala sekolah sebagai berikut:

NO	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
1	Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah. 2. Memiliki integrasi kepribadian sebagai pemimpin. 3. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah. 4. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. 5. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala
2	Manajerial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan. 2. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan. 3. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal. 4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi

¹⁷ Permendiknas No 13 Tahun 2007

		<p>pembelajaran yang efektif.</p> <p>5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.</p>
3	Kewirausahaan	<p>1. Menciptakan inofasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.</p> <p>2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.</p> <p>3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.</p> <p>4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.</p> <p>5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produk/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.</p>
4	Supervisi	<p>1. Merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p> <p>2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</p> <p>3. Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p>
5	Sosial	<p>1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.</p> <p>2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial</p>

		<p>kemasyarakatan.</p> <p>3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.¹⁸</p>
--	--	---

Kepala Sekolah harus mampu menjadi pemandu, mengidentifikasi bakat, dan pengoptimal karakteristik guru untuk diikutsertakan dalam program pelatihan atau penataran. Perilaku Kepala Sekolah mempengaruhi perilaku mengajar guru. Perilaku mengajar guru mempengaruhi perilaku belajar peserta didik oleh karena itu, Kepala Sekolah dituntut harus memiliki kompetensi yang dapat mengoptimalkan karakteristik guru.¹⁹

Kepala sekolah sebagai pemimpin adalah metafora yang diterima umum, dengan guru sebagai pengikut atau guru sebagai pekerja. Belakangan ini makin banyak literature reformasi pendidikan yang secara konsisten menekankan bahwa pemimpin yang efektif tidak menerapkan secara langsung, tetapi sangat berpengaruh pada kemampuan sekolah untuk meningkatkan mutu implementasi program-program dan keberhasilan akademik siswa. Sementara aktivitas belajar siswa di sekolah makin diterima sebagai menempati posisi pertama, terakhir, dan selalu tergantung pada kualitas guru. Ini menunjukkan pentingnya kualitas kepemimpinan dalam menentukan motivasi guru dan mutu pengejaran di kelas. Sebuah tinjauan singkat literatur penelitian kepemimpinan menunjukkan bawa kualitas guru ada di dalam diri individu, bukan hasil dari aksi kolektif, dan dalam banyak referensi telah muncul keinginan menyamakan kepemimpinan sekolah dengan principalship. Sebuah sudut pandang kepemimpinan, seperti dalam kewenangan

¹⁸ Permendiknas, 13, 2007.

¹⁹Ibid, 162.

administratif seseorang pelaku tetap konstan dalam banyak satuan pendidikan di seluruh Negri.²⁰

Peran Kepala Sekolah adalah membantu guru memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang dapat mempengaruhi pendidikan peserta didik secara positif. Dalam hal ini, Kepala Sekolah berperan sebagai:

a. Mitra

Kepala Sekolah merupakan mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan sekolah.

b. Inovator dan Pelapor

Kepala Sekolah merupakan inovator dan pelapor bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah

c. Konsultan

Kepala Sekolah merupakan konsultan guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah

d. Motivator

Kepala Sekolah merupakan motivator guru untuk meningkatkan kinerjanya.²¹

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepada Kepala Sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, Kepala Sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, *in house training*, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan

²⁰ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabet: 2010), 176.

²¹ Ibid, 177

pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.²²

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru, Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru seorang Kepala Sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.²³

Program kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran ialah:

a. Memberikan motivasi

Adapun dorongan dalam menumbuhkan motivasi guru ialah mempersiapkan bahan alat peraga dan motivasi secara verbal, memberikan kesempatan dan menanamkan percaya diri kepada guru dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan pengembangan wawasan guru dan Kelompok Kerja Guru (KKG) melalui adah guru-guru untuk mencari berbagai pengalaman dan bahan agar dapat diterapkan di kelas.

b. Memberikan pembinaan

Pembinaan dilakukan pada saat rapat dengan para guru dengan membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan proses belajar mengajar yang berhubungan pula dengan memanfaatkan media pembelajaran. Kegiatan rapat dilakukan tidak terjadwal sesuai dengan permasalahan dan

²² Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2014),

²³ Ibid, 147

masalah yang muncul. Soewadji Lazaruih dalam buku kepala sekolah dan tanggungjawabnya mengatakan bahwa rapat yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan proses belajar. Adapun tujuan rapat guru adalah:

- 1) Meningkatkan semangat kerjasama atau kesetia kawan
- 2) Memberikan informasi kepada guru tentang perkembangan sekolah
- 3) Memberikan suatu informasi tentang perkembangan baru dalam dunia pendidikan yang dapat diberikan oleh kepala sekolah, seorang guru, pengawas atau seorang ahli yang diundang dalam suatu rapat
- 4) Memberikan wahana bagi penukaran gagasan dan ide antara guru-guru melalui program-program yang ada di sekolah
- 5) Menyardarkan guru akan masalah-masalah yang dihadapi sekolah²⁴

2. Kreativitas Guru

Clarkl Monstakis menyatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Pada umumnya definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), *proses*, *produk*, dan *press*, seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebutkan hal ini sebagai “*four P’s of Creativity: person. Process, press, product*”. Keempat P ini saling berkaitan: pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dan lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.²⁵

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami cirri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim

²⁴ Ratnawati, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak Permata Pontianak Utara” 2014,7.

²⁵Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, 13-14.

lingkungan yang mengitarinya. Supardi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apa pun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif. Sedangkan mengenai beberapa ciri kepribadian yang ditemukan dalam studi, adalah sebagai berikut:

- a. Terbuka terhadap pengalaman baru.
- b. Fleksibel dalam berpikir dan merespon
- c. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
- d. Menghargai fantasi
- e. Tertarik pada kegiatan kreatif
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain.²⁶

Adanya guru PAUD yang kreatif:

- a. Berfikir inovatif

jiwa yang kreatif terlahir dari sebuah pemikiran guru yang selalu ingin berinovasi sehingga selalu bervariasi dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didiknya.

²⁶Ibid, 16.

b. Percaya diri

tentu saja sifat percaya diri dan selalu ingin berkembang ada pada diri guru yang kreatif. Tidak mudah memang menjadi seorang guru yang kreatif, karena karya apapun yang dia ciptakan harus kembali kepada anak didiknya

c. Tidak gaptek

gagap teknologi bisa menjadi penghambat seorang guru untuk menjadi kreatif. Guru yang kreatif harus peka terhadap perkembangan jaman. Dia bisa mengkombinasikan yang bersifat “kuno” menjadi sesuatu yang menarik. Artinya bisa menggabungkan sesuatu yang kuno dengan yang modern. Misalnya, memvariasikan permainan tradisional dengan permainan modern.

d. Materi pembelajaran yang diberikan menjadi mudah dimengerti,

tidaklah mudah mentransfer ilmu dari seorang guru menuju ke anak didiknya. Namun itulah tantangan yang biasanya dihadapi oleh seorang guru. Namun seorang guru yang kreatif akan mencoba berbagai cara agar anak didiknya mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.

e. Pandai memanfaatkan apa yang ada

biasanya guru yang kreatif pandai memanfaatkan apa yang ada di dalam sekolah. Kertas bekas pun bisa menjadi sarana belajar yang menarik, dan disampaikan dengan cara belajar yang menarik pula.

f. Kooperatif

Seseorang guru yang kreatif senantiasa belajar dari orang lain. Dengan kata lain, guru yang kreatif harus dapat bekerja sama dengan sesama guru, anak didik, Kepala Sekolah, dan pihak-pihak yang berada di lingkungan sekolah.²⁷

²⁷ Donni Khoirul Azis, *Pendidikan Kreatif bagi Anak Usia Dini*, (Jogyakarta: Lontar Mediatama: 2018), 68-69.

Oleh karena itu, adanya guru yang kreatif di lembaga pendidikan anak usia dini adalah suatu keharusan yang tidak bisa ditawar. Seperti yang kita tahu anak adalah individu yang sangat kreatif maka mengembnagkan kreativitas anak dibutuhkan pendidik yang juga kreatif. Untuk membantu anak tetap memiliki dan mengembangkan potensi kreatifnya.²⁸

Berkut ini adalah standar pendidikan dan tenaga kependidikan:

1. Pendidik anak usia dini merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan nilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbing, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan.
2. Pendidik anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda.
3. Tenaga kependidikan anak usia dini merupakan tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan dan atau program PAUD.
4. Tenaga kependidikan terdiri atas pengawas TK/RA/BA, pemilik KB/TPA/SPS, kepala PAUD (TK/RA/BA/KB/TPA/SPS), tenaga administrasi, dan tenaga penunjang lainnya.
5. Pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dinni memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan, sehat jasmani, rohani/ mental dan sosial.²⁹

Kualifikasi akademik guru PAUD:

²⁸ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2019), 104-105.

²⁹ Permendikbud, standar nasional, 137-2014

1. Memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini, atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi, dan memiliki sertifikat pendidikan profesi guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.
2. Kompetensi guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.³⁰
3. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD merupakan singkatan dari Pendidik Anak Usia Dini Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sementara itu, anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa. Sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 hingga 6 tahun.³¹

Jadi PAUD dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³²

Tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan berbagai

³⁰ Ibid. 137-2014.

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Jogyakarta: Gava Media: 2016), 1.

³² Ibid, 3.

potensi anak sejak lahir (dini), sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Artinya, membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan selanjutnya. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan anak usia dini ini ialah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan.
- b. Memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangannya.
- c. Memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
- d. Memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- e. Memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.
- f. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.
- g. Mengintervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*), yaitu dimensi perkembangan anak, yang meliputi bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat.
- h. Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.³³

³³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Askara: 2017), 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, kemudian secara holistik dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dengan memanfaatkan secara optimal berbagai metode ilmiah yang lazim digunakan.³⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena atau satuan seperti individu, kelompok institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Di samping itu merupakan penyelidikan pendidikan secara rinci dan satu setting, satu subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu. Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini adalah karena penelitian ini dilakukan terhadap objek atau sesuatu masalah yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam. Kasus yang diteliti dipandang sebagai objek yang berbeda dengan objek penelitian pada umumnya.³⁵

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian ini peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengamat partisipatif, peneliti ikut masuk dalam objek penelitian tetapi hanya sekedar mengamati tidak ikut campur dalam

³⁴ Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 29.

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Prakteknya*, (Jakarta: PT: Bumi aksara, 2016), 133

proses pembelajaran. Serta kehadiran peneliti dilokasi penelitian, diketahui statusnya oleh informan atau subyek.³⁶

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo, yang menerapkan peran Kepala Sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru. Atas dasar inilah dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran Kepala Sekolah dapat meningkatkan kreativitas guru PAUD.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.³⁷ Sumber data diambil dari tenaga kependidikan, guru dan kepala sekolah .

- a. 1) Data yang didapatkan dari kepala sekolah yaitu mengetahui pembinaan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo, 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengemabangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo.
- b. 1) Data yang didapatkan dari guru adalah mengetahui pembinaan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo, 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengemabangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo.

1. Kata-kata dan tindakan

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

³⁷ Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2016), 157.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto, atau film.³⁸

2. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.³⁹

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁴⁰

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴¹ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih,

³⁸ Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

³⁹ Lexi J. Meleong, *Metode penelitian Kualitatif*, 159.

⁴⁰ Ibid, 160.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 308.

sehingga benda-benda yang sangat kecil dapat di observasi dengan jelas.⁴² Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah lingkungan sekolah, perilaku guru, gedung sekolah, sistem organisasi, murid, dan ruang kelas.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Tehnik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴³ Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan wawancara terstruktur (wawancara yang dilaksanakan secara terencana) dan tidak terstruktur

a. Langkah-langkah wawancara

Ada tujuh dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu

- 1). Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2). Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3). Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4). Melangsungkan alur wawancara
- 5). Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6). Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7). Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

b. Jenis-jenis pertanyaan dalam wawancara

- 1). Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 310.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 317.

- 2). Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat
 - 3). Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
 - 4). Pertanyaan tentang pengetahuan
 - 5). Pertanyaan yang berkenaan dengan indra
 - 6). Pertanyaan berkaitan dengan latar belakang atau demografi.⁴⁴
3. Dokumentasi

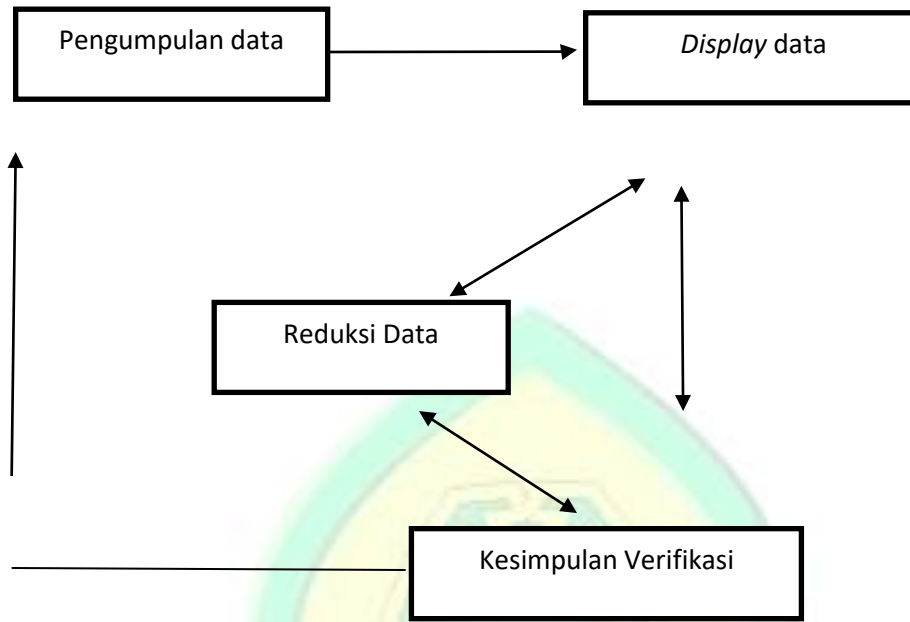
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data sejarah berdirinya TK, profil TK, jumlah guru, visi misi, data siswa, tujuan sekolah, sistem organisasi, dan sarana prasarana, foto gedung, foto proses belajar mengajar, foto siswa, foto guru dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif, artinya bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman analisis data dengan tiga aktivitas yaitu data reduksi, data penyajian, dan penarikan kesimpulan.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabet cv: 2017), 320-322.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 329.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Milles Huberman.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁶ Dalam penelitian ini data yang akan direduksi adalah hasil dari data observasi, wawancara dan hasil penelitian di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo. Dari data-data tersebut masih campur aduk dengan data yang tidak relevan dengan pembinaan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo. Misalnya kegiatan baca tulis Al-Quran, data tersebut tidak relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Jadi data tersebut perlu direduksi atau dipilih mana yang penting dan relevan dengan penelitian.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 138.

2. *Display (penyajian data)*

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁷Data-data yang diperoleh kemudian disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti untuk memahami. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif, tujuannya untuk memudahkan mendeskripsikan suatu peristiwa, serta memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

3. *Conclusion/drawing/verivication*

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bila terjadi perubahan tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁸Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan pada tahap awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Dalam penelitian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Teknik pengecekan keabsahan data yang dipakai oleh peneliti dalam proses penelitian adalah perpanjangan triangulasi.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* 341.

⁴⁸Ibid, 345.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang, dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dapat digunakan yaitu triangulasi sumber triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data, atau informasi.⁴⁹ Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber yakni dari kepala sekolah dan guru kelas.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 4 tahap antara lain:

1. tahapan pra lapangan

Tahap pra lapangan, yang meliputi :menyusun rancangan penelitian, memiliki lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan ketika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, persiapan diri memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi, analisis selama dan setelah pengumpulan data, pada bagian tahap analisis data ini terdiri dari:

- a. konsep dasar penelitian data hal ini akan mempersoalkan pengertian waktu pelaksanaan, maksud, tujuan dan kedudukan analisis data.

⁴⁹ Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2012), 89

b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis

Sejak menganalisis data di lapangan, peneliti sudah mulai Menemukan tema dan hipotesis. Namun, analisis yang dilakukan lebih intensif, tema dan hipotesis lebih diperkaya, diperdalam, dan lebih ditelaah lagi dengan menggabungkannya dengan data dari sumber-sumber lainnya.⁵⁰

c. Menganalisis berdasarkan hipotesis sesudah memformulasikan hipotesis, peneliti mengalihkan pekerjaan analisisnya dengan mencari dan menemukan Apakah hipotesis itu didukung atau ditunjang oleh data yang benar titik dalam hal demikian, peneliti akan mengubah atau membuang beberapa hipotesis.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penulisan merupakan suatu tuntunan mutlak bagi peneliti titik Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga Ia membuat laporan apa adanya, objek walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.⁵¹

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 215.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai diskripsi data umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo, letak geografis, visi, misi, tujuan, keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi. Kemudian diskripsi data khusus yang meliputi pembinaan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo serta Faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo.

A. Diskripsi Data Umum TK Islam Arrisalah

1. Sejarah singkat berdirinya TK Islam Arrisalah

Sejarah berdirinya TK Islam Arrisalah berawal dari mimpi pimpinan pondok modern Arrisalah Drs. Kh. Muhammad Ma'sum Yusuf yang disuruh oleh guru beliau KH. Imam Zarkasyi agar mendirikan mushola kecil untuk anak-anak. Mimpi tersebut disampaikan kepada seluruh dewan guru pada waktu kumpul kamisan. Berawal dari kebiasaan para ustadzah mengajar membawa anak-anak mereka, maka pimpinan menyarankan supaya dititipkan ke ustadzah yang tidak mengajar. Kemudian, dari pada hanya dititipkan saja maka lebih baik diberi pelajaran. Maka berdirilah Taman Kanak-Kanak Islam Arrisalah pada tahun 2006 oleh ibu pimpinan Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Almh. Al-Ustadzah Sri Wahyuni, S.Pd.I yang berawal dari 3 siswa yaitu anak-anaknya ustadzah, kemudian bertambah 7 siswa pada tahun kedua dan telah mewisuda pada tahun ketiga 54 anak. Dan kini telah berkembang pesat sehingga dipercaya untuk mendidik

ratusan santri dan pada saat ini Taman Kanak-Kanak Islam Arrisalah (TKIA) di kepalai oleh Ustadzah Indriatin, S.Pd.

2. Letak Geografis TK Islam Arrisalah

TK Islam Arrisalah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Pondok Modern Arrisalah, yang terletak di dukuh bakalan, desa gundik kecamatan selahung kabupaten Ponorogo (jurusan Pacitan \pm 15 km) arah selatan dari kota ponorogo. TK Islam Arrisalah berdiri diatas tanah seluas 2,5 Ha dari 12,5 Ha seluas Kampus Pondok Modern Arrisalah dengan batas-batas, sebelah Timur : Desa Crabak, Barat: Desa Nailan, Utara dan Selatan Desa Gundik.

3. Profil Lembaga TK Islam Arrisalah

- a. Nama Sekolah TK/PAUD : TK Islam Arrisalah
- b. NIS : -
- c. NSS : 002051102028
- d. NPSN : 20570219
- e. Status : Swasta
- f. Terakreditasi : 2018
- g. Tahun Berdiri : 2006
- h. Ijin Operasional : 421.1/2309/405.08/2016
- i. Alamat :Bakalan,Gundik, Slahung, Ponorogo
- j. KodePos : 63463

4. Visi, Misi dan Tujuan TK Islam Arrisalah

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.

b.MisiTk Islam Arrisalah

1. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
2. Menanamkan pendidikan agama sejak dini dengan membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa.
3. Mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain sambil belajar secara nyata.

c. Tujuan

1. Untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik dengan pengenalan beberapa aspek perkembangan sehingga terwujud anak yang berpengetahuan luas.
2. Terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan/ ibadah.
3. Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain.

5. Data Keadaan Guru danPesertaDidik

a. Keadaan guru

Keadaan guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo ini berjumlah 38 orang.Terdiri dari kepala sekolah, 37 guru dan satu orang bagian tata usaha, dari keseluruhan hanya sebagian yang mempunyai kualifikasi lulusan S1 dan sebagian lainnya masih menempuh di jenjang perkuliahan untuk tenaga kependidikan. Untuk keadaan pendidik dan tenaga kependidikan lebih lengkapnya bisa dilihat pada lampiran dua 05/D/15-II/2020

b. Keadaan peserta didik

Data anak didik saat peneliti melakukan penelitian di TK Islam Arrisalah tahun ajaran 2019-2020 di TK berjumlah 155 anak, terdiri dari 88 anak laki-laki dan 67 anak

perempuan. Untuk data anak didik secara lengkap bisa dilihat pada lampiran dua 05/D/15-II/2020

6. Sarana dan Prasarana TK Islam Arrisalah

Sarana dan prasarana di TK Islam Arrisalah meliputi 9 kelas, ruang kantor, ruang guru, perpustakaan, aula, mushola, dapur, kamar mandi, kamar mukim bagi anak yang tinggal di pondok untuk keadaan sarana dan prasarana secara lengkapnya bisa dilihat pada lampiran dua 06/D/15-II/2020

7. Struktur Organisasi TK Islam Arrisalah

Struktur organisasi yang ada di TK Islam Arrisalah terdiri dari yaitu, pimpinan PM. Arrisalah, kepala sekolah, ketua staf, sekertaris, bendahara, wali kelas, guru ngaji, guru ekstrakurikuler, ketua panguyuban. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi TK Islam Arrisalah bisa dilihat di lampiran dua

B. Deskripsi Data Khusus TK Islam Arrisalah

1. Pembinaan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah

Kepemimpinan kepala sekolah sangatlah mempengaruhi kualitas dari sebuah lembaga pendidikan, karena semua yang bersangkutan dengan kegiatan sekolah diputuskan oleh kepala sekolah. Maka kepala sekolah merupakan profil pemimpin lembaga yang sangat penting dan bertugas untuk membina orang-orang yang ada di lembaganya agar berhasil untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan serta harus mampu mengarahkan dan mengkoordinir segala kegiatan.

Pembinaan kepala sekolah kepada guru sangatlah penting dilakukan untuk perkembangan kreativitas guru, pembinaan itu sendiri dilakukan sebelum proses pembelajaran dilakukan kepada peserta didik dengan tujuan kepala sekolah dapat menilai

kelebihan dan bakat kreativitas yang ada pada masing-masing guru sehingga, kepala sekolah bisa menentukan dan melihat guru yang sudah siap dan yang belum siap mengajar. Untuk beberapa guru yang kurang kreatif dan belum siap mengajar, kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan pembelajaran supaya bisa diimplikasikan kepada peserta didik. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Indri:

“kita ada kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kreativitas guru jadi sebelum mengajarkan ke anak-anak, kita harus tau bakat yang dimiliki guru tersebut sehingga kami bisa menentukan guru yang memegang masing-masing ekstrakurikuler, walaupun ada guru yang kita butuhkan tapi belum memenuhi kebutuhan kami bisa mengadakan pelatihan, dan seminar. Serta untuk meningkatkan kreativitas guru kami selalu mengadakan evaluasi dimana evaluasi itu kami bisa *take and give* kemudian untuk pengembangan diri sendiri juga dan evaluasi tidak hanya membahas tentang pembelajaran tetapi kami bisa mengisi tentang bagaimana menangani anak, mempersiapkan materi, jadi banyak sekali yang bisa kami *sharing* ketika evaluasi tersebut, untuk saya pribadi saya selalu memberikan motivasi, saran dan teguran itu semua untuk membangun kreativitas guru supaya lebih berkembang lagi”.⁵²

Sama halnya yang diungkapkan oleh Naylur selaku wali kelas sebagai berikut: “ untuk evaluasi mingguan kami hanya mengumpulkan kepala sekolah dan wali kelas saja jadi setiap kelas itu ada empat guru salah satunya adalah wali kelas, kenapa hanya dengan wali kelas saja, tujuannya supaya wali kelas bisa bertanggung jawab atas bawahannya, ketika ada guru yang harus ditegur oleh wali kelas dan tidak didengarkan baru kepala sekolah yang akan bertindak langsung, kemudian untuk evaluasi seluruh guru dilakukan sebulan sekali disitu kepala sekolah bisa menyampaikan hasil proses pembelajaran selama satu bulan terakhir”⁵³

⁵² Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/11-3/2020

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara, 05/W/8-3-2020

Ibu Farida selaku wali kelas juga menyampaikan bahwa:

“setiap dua minggu sekali akan ada pengarahan dari kepala sekolah, dan setiap dua minggu sekali juga ada kegiatan mengaji Ummi untuk guru, yang mana kegiatan ini bertujuan agar guru dapat menguasai materi hafalah di dalam kelas, tidak jarang guru diminta untuk berkumpul membahas kegiatan yang sudah berjalan dan yang akan berjalan, melakukan evaluasi dengan semua guru sehingga diharapkan mampu memperbaiki pembelajaran itu sendiri, maupun sikap yang harus dilakukan atau dilaksanakan oleh guru dalam setiap kegiatan dan belajar di kelas”⁵⁴

Dalam membina guru tentunya kepala sekolah tidak lepas dari peran utamanya sebagai pemimpin yaitu bisa menggerakkan semua yang ada di lembaga ini dan menjadi menejer guru-guru yang ada di lembaga serta mengembangkan lembaga sekolah. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Indri yaitu:

“kepala sekolah tidak mengajar, karna TK untuk sekarang ini sudah formal bukan nonformal lagi jadi semua seperti administrasi dan lain-lain sudah seperti SD walaupun mengajar itu biasanya hanya sebagai guru ganti saja, kepala sekolah lebih fokus untuk kemajuan lembaga sekolah, membina guru, menggerakkan semua lembaga yang ada serta mendorong untuk berkembangnya lembaga sekolah”.⁵⁵

Dorongan kepala sekolah sangatlah penting bagi guru untuk lebih kreatif seperti memotivasi, memberikan training, seminar dan studi banding, dorongan-dorongan itu dilakukan untuk menciptakan guru yang kreatif. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Naylur sebagai berikut:

“setiap satu bulan sekali kami mengadakan evaluasi semua guru dan disitu kepala sekolah selalu memberikan motivasi, selain itu kepala sekolah mengadakan training guru seperti BCM (bermain, cerita, menari) kegiatan yang dilakukan adalah bagaimana cara bermain, cara bercerita dan cara menari disitu guru bisa belajar cara

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara, 11/W/17-3/2020

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/11-3/2020

bermain, bercerita dan menari karna guru TK setidaknya mempunyai tiga pedoman itu untuk bekal mendidik peserta didiknya, kemudian mengadakan seminar dan studi banding dari kedua kegiatan itu guru mendapatkan dorongan supaya lebih kreatif lagi”⁵⁶

Kepala sekolah juga selalu bermusyawarah memberikan arahan sebelum kegiatan, mengingatkan persiapan berbagai hal yang harus dilakukan jauh-jauh hari supaya matang. Mengingatkan wali kelas untuk selalu peka terhadap anak sehingga memudahkan komunikasi dengan wali murid. Kami banyak mengedepankan pembelajaran dari hafalan dan aplikasinya dalam sehari-hari, sehingga kepala sekolah akan memberikan pertimbangan dari berbagai hal yang kami laksanakan dari pembelajarannya sendiri. Farida⁵⁷

Guru yang kreatif adalah yang selalu menciptakan inovasi baru sehingga selalu bervariasi dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Bisa memanfaatkan barang yang ada disekitar seperti kertas bekas daun kering dan sebagainya serta percaya diri, ia yang mau berusaha untuk mencoba meskipun hasilnya bagus atau tidak yang penting ada kemauan untuk mencobadan berusaha. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Naylur bahwasannya :

“ Guru yang kreatif itu selalu bisa memberikan inovasi yang baru dan ada perkembangan, selalu berusaha dan ada kemauan dari diri sendiri untuk bisa membuat sesuatu yang kreatif, misal guru diberikan tanggungjawab untuk mengajari anak mewarnai di situ guru harus selalu siap tidak ada kata “saya tidak bisa” jadi guru yang kreatif itu harus ada kemauan untuk mencoba”⁵⁸

Guru PAUD yang baik adalah guru yang sudah bisa menghafal sedikitnya 40 lagu, namun ada beberapa guru yang belum memenuhi kriteria tersebut, disebabkan oleh beberapa hal salah satunya kurang kreatif atau lebih tepatnya belum ada kemauan dari

⁵⁶ Lihat Transkrip wawancara, 05/W//8-3-2020

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara, 11/W/17-3-2020

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara, 06/W//8-3-2020

diri sendiri jadi kepala sekolah selalu menempatkan guru tersebut sesuai dengan kemampuannya, untuk mengatasi itu semua kepala sekolah selalu menempatkan guru tersebut dalam beberapa kegiatan supaya bisa melihat dan ada ketertarikan dari guru tersebut serta kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan arahan dengan harapan dapat memunculkan ide-ide yang ada pada guru tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Indri yaitu:

“setiap guru tentunya mempunyai kelebihan yang berbeda-beda, tentunya kami selalu menempatkan guru sesuai dengan kelebihannya dan kami tidak pernah memaksa guru tersebut harus bisa ini dan itu, misal ada guru yang kurang bersosialisasi tetapi guru tersebut pandai mewarnai disitu kami bisa menempatkan guru sesuai kelebihannya. Tetapi ketika ada kegiatan kami selalu mengikut sertakan guru tersebut supaya bisa belajar dan memahami sehingga ada kemauan untuk bisa, jadi sambil berjalan sambil belajar. Kepala sekolah tentunya selalu memberikan motivasi dan saran supaya dapat memunculkan ide-ide guru tersebut.⁵⁹

Ibu Alif juga menyatakan bahwa memberikan motivasi dan saran itu penting dilakukan kepala sekolah terhadap guru supaya merangsang kreativitas guru, walaupun disini gurunya itu belum memenuhi standar nasional tapi penting bagi kepala sekolah untuk membina dan mengembangkan kreativitas guru, karena memang di lembaga sini modanya itu KMI atau membentuk dan menciptakan guru. jadi apapun keadaan guru disini baik yang kuliah dan yang belum kuliah tetap di berikan pembinaan untuk lebih kreatif lagi, karena guru yang berkualitas itu akan menciptakan anak yang berkualitas pula.

Untuk merangsang atau memunculkan ide-ide yang kreatif lembaga mengadakan evaluasi antara kepala sekolah dengan wali kelas dengan tujuan kepala sekolah dapat memberikan saran atau masukan dan dapat bertukar ide antara kepala sekolah dengan wali kelas serta mengikuti seminar dan perkumpulan gugus antara beberapa guru TK sekitar. Seperti yang diutarakaoleh Ibu Naylur sebagai berikut:

“Setiap hari rabu kami mengadakan evaluasi untuk membahas tema minggu depan yang akan disampaikan kepada anak-anak dengan begitu guru memikirkan cara

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara, 04/W/11-3/2020

yang kreatif untuk tema tersebut, disitu juga kepala sekolah memberikan masukan dan saran supaya lebih memudahkan proses pembelajaran. Selain itu kami juga mengikuti seminar dan pertemuan gugus dan ketika itu kami selalu mendapatkan ilmu-ilmu yang kreatif, inovatif, dan bermanfaat tentunya, kemudian kami sampaikan ketika evaluasi hari rabu, kadang kami juga mencari refrensi di youtube dan internet.⁶⁰

Untuk kegiatan evaluasi mingguan peneliti mendapatkan informasi dari hasil observasi. Di dalam evelusi tersebut kepala sekolah hanya eveluasi dengan wali kelas saja, kepala sekolah membahas mengenai hasil belajar mengajar selama satu minggu terakhir dan mengevaluasi ketika akkan kesalahan, kepala sekolah membahas kegiatan apa saja yang akan dilakukan di minggu depannya, serta eveluasi ini membahas mengenai kinerja guru yang dibawah oleh wali kelas. Wali kelas menyampaikan hasil kinerja guru yang dibawahnya kepada kepala sekolah bahwa ada guru yang kurang semangat atau guru yang begitu kreatif. Kemudian ketika eveluasi selesai wali kelas menyampaikan hasil observasi kepada guru-guru yang dibawahnya.⁶¹

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Alif bahwa:

“kepala sekolah di sini Alhamdulillah sangat kreatif, kaya akan ide-ide yang kreatif, kemudian selain itu kepala sekolah mengadakan seminar dan studi banding. Selain kepala sekolah dan guru, yang turut berperan besar juga wali murid jadi kami ada paguyuban setiap kelasnya itu dilegasi ketua dan wakil paguyuban, disitu kami bisa bermusyawarah ketika akan mengadakan acara dan yang akan menyampaikan ke semua wali murid itu adalah ketua dan wakil paguyuban, jadi ada kerja sama antara guru dan wali murid. Dan ini semua inisiatif dari kepala sekolah sendiri”⁶²

Ibu Farida selaku wali kelas juga mengatakan bahwa “ide kreatif muncul dari guru yang memiliki banyak pengalaman dalam pembelajaran di TK Islam Arrisalah.

Beberapa ide muncul setelah mengamati TK lain yang lebih kreatif, guru kreatif bukan

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara, 06/W//8-3-2020

⁶¹Lihat transkrip observasi, 02/D/04-III/2020

⁶² Lihat Transkrip Wawancara, 09/W/13-3/2020

guru sembarangan, ide kreatif tidak hanya didapatkan dari belajar atau mengamati suatu hal sehingga cocok untuk pembelajarannya, tetapi kreativitas seorang guru adalah dari guru itu sendiri yang memiliki banyak ide dalam memanfaatkan sesuatu, guru kreatif bukan guru yang pandai membuat berbagai alat permainan akan tetapi mampu menyampaikan atau memahamkan sebuah pembelajaran dan meringkasnya menjadi pembelajaran yang menarik, tidak membosankan dan dapat di cerna dengan baik oleh anak-anak sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

setiap guru tentunya mempunyai ide-ide atau gagasan untuk dijadikan pendoman diri sendiri hal ini dilakukan karena mengantisipasi ketika guru menghadapi peserta didik yang sudah mulai bosan belajar. Dengan begitu guru dapat memberikan lagu atau tepuk disela-sela proses pembelajaran supaya anak tidak bosan dan merasa monoton, hal ini bisa membuat anak kembali semangat lagi dan proses pembelajaran berlangsung dengan baik, persis seperti yang di ungkapkan Ibu Naylor:

“setiap guru pasti pernah dihadapkan dengan anak yang bosan belajar dan tidak mau mengerjakan tugasnya karena monoton, disitu guru yang kreatif dapat memberikan ide-idenya supaya anak kembali semangat lagi, misal diberikan lagu, tepuk atau membuat lingkaran dan melompat-lompat hal itu bisa membuat anak kembali bersemangat dan mau menyelesaikan tugasnya”⁶³

Untuk kegiatan proses pembinaan dan belajar mengajar di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo sudah baik dimana kepala sekolah dan guru memberikan kegiatan yang kreatif supaya anak tidak cepat bosan belajar. Peneliti mendapatkan informasi dari hasil observasi sebagai berikut:

Yang pertama adalah pembinaan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru dalam kegiatan evaluasi mingguan, peneliti mengamati kegiatan tersebut di dalam

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara, 07/W//8-3-2020

ruangan, kegiatan ini hanya dihadiri oleh wali kelas dan kepala sekolah saja, untuk kegiatan evaluasi ini pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah merencanakan kegiatan minggu depan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan. Disini peneliti melihat bahwa kepala sekolah memberikan masukan kepada guru dalam salah satu kegiatan yang ber tema alam semesta yaitu proses pembelajaran dilakukan di luar kelas dan diganti dengan jalan-jalan di area lembaga supaya anak dapat melihat dan merasakan secara langsung mengenai alam semesta, kemudian ada beberapa guru yang memberikan masukan yaitu selain jalan-jalan di area lembaga guru dapat mengenalkan dan menjelaskan alam semesta seperti fungsi dari matahari, manfaat air, kegunaan tanah dan lain sebagainya dengan begitu anak dapat mengetahui kegunaan dari masing-masing alam semesta tersebut. Jadi dengan evaluasi ini kepala sekolah dapat merangsang kreativitas para guru.⁶⁴

peneliti mengamati proses belajar mengajar di dalam kelas, awal masuk kelas anak-anak dipimpin guru untuk menghafal surat-surat pendek kemudian guru bertanya mengenai keadaan ana saat ini, setelah itu guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan hari ini tentunya dengan kreativitas yang guru siapkan agar anak tidak bosan. Setelah itu sekitar jam 10.00 anak-anak waktunya untuk istirahat. Ibu guru kemudian memimpin untuk berdoa mau makan. Setelah itu anak-anak keluar kelas untuk makan kue. Setelah makan kue anak-anak mengaji dan yang sudah mengaji boleh istirahat dan bermain di luar kelas yaitu ayunan, jungkat-jungkit dan bola dunia. Ada beberapa anak juga yang bermain lari-lari an. Mereka terlihat senang, tepat pukul 12.00 anak-anak persiapan sholat dhuhur diawali dengan wudhu bersama-sama kemudian setelah selesai wudhu sholat dhuhur dimulai. Pukul 12.30 anak-anak persiapan untuk pulang, sebelum pulang anak-

⁶⁴ Lihat Transkrip Observasi, 01/O/04-III/2020

anak diberikan dongen dan tebak-tebakan mengenai pelajaran yang telah dipelajari seharian ini atau bisa dikatakan evaluasi, setelah itu anak-anak berdoa dan pulang.⁶⁵

Anak yang kreatif tidak lepas dari dorongan seorang guru, menjadikan peserta didiknya untuk selalu kreatif dengan memberikan fasilitas sesuai dengan bakat anak. Mengikuti sertakan anak ekstrakurikuler di lembaga yang ada dapat mendorong anak untuk lebih kreatif. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Naylur bahwa:

“Guru harus selalu mendorong anak supaya selalu kreatif, guru harus telaten dan semangat karena hal itu dapat mempengaruhi peserta didiknya, salah satu cara untuk mendorong anak supaya selalu kreatif yaitu anak harus mengikuti ekstrakurikuler yang sudah disediakan di lembaga misalnya untuk anak yang suka musik dan suka mukul-mukul meja dapat mengikuti ekstrakurikuler dramband, kemudian untuk anak yang suka joget dapat kita arahkan dengan mengikuti ekstrakurikuler menari dan untuk anak yang mempunyai suara bagus dapat kita asah dengan mengikuti ekstrakurikuler tartil. Semua itu dengan tujuan supaya anak dapat menggali bakatnya dan bisa selalu kreatif”⁶⁶

Untuk kreativitas guru yang ada di Tk Islam Arrisalah ini secara keseluruhan sudah cukup baik tetapi setiap masing-masing guru tentunya mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk lebih mendalami kemampuan di setiap masing-masing guru kepala sekolah menyalurkan apa yang guru bisa kepada anak, seperti menjadikan guru ngaji, menjadi guru mewarnai dan yang mampu mengatur sosialisasi kami jadikan wali kelas jadi sudah terpos-pos sesuai dengan kemampuannya⁶⁷

Demi berjalannya prosedur kelembagaan yang sudah ditentukan penting untuk kepala sekolah dan guru saling berkeja sama, membangun komunikasi yang baik dengan guru sehingga kepala sekolah dapat respon yang baik pula oleh guru terkait dengan

⁶⁵ Lihat Transkrip Observasi, 01/O/03-III/2020

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara, 07/W//8-3-2020

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara, 04/W/11-3-2020

pelaksanaan kerja sama. Pelaksanaan kerjasama antara kepala sekolah dan guru dilakukan sesuai dengan prosedur supaya mendatangkan perubahan bagi sekolah, perubahan yang terjadi diharapkan berdampak positif bagi lembaga. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Indri yaitu:

“kerjasama antara kepala sekolah dan guru itu penting, demi berjalannya sebuah program di sekolah kepala sekolah dan guru harus bisa berjalan seiringan, membangun satu visi yang sama supaya bisa menjalankan program yang ada, karena otaknya itu ada di kepala sekolah dan penggerak kaki tangannya itu ada di gurunya, kepala sekolah tidak bisa berjalan tanpa guru begitu sebaliknya guru tidak bisa berjalan tanpa kepala sekolah jadi harus saling berkeja sama”⁶⁸

Hal itu juga disampaikan oleh Ibu Alif bahwa:

“ untuk guru dan kepala sekolah itu sangat penting bekerja sama, kalau tidak ada kerjasama maka tidak akan bisa menjalankan visi misi yang sudah di tetapkan, jadi antara kepala sekolah dan guru itu harus satu visi misi dan harus sinkron karena kepala sekolah itu selaku pengarah sedangkan guru sebagai pelaksana, tentu hal ini harus dilakukan agar pembelajaran yang kreatif menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya”⁶⁹

Dari semua pembahasan di atas tujuan pembinaan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru selain meningkatkan kemampuan guru sendiri kepala sekolah juga membentuk guru yang profesional sehingga dapat mencetak peserta didik yang berkualitas, sesuai dengan yang diutarakan oleh Ibu Indri yaitu:

“tujuan kepala sekolah dalam pengembangan kreativitas guru adalah untuk meningkatkan kemampuan guru sendiri karena kalau kreativitas guru meningkat otomatis akan berefek pada anak-anak juga sehingga kalau kita ingin anaknya kreatif maka kepala sekolah harus membentuk guru yang kreatif pula jadi imbasnya yang pertama pembinaan guru dan untuk peningkatan kualitas anak-anak juga”⁷⁰

⁶⁸Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/11-3/2020

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara, 09/W/13-3/2020

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/11-3/2020

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru TK Islam Arrisalah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal penting dalam menunjang pembelajaran. Sedangkan terkait dengan pengembangan kreativitas guru kepala sekolah memanfaatkan vasilitas pembelajaran di TK Islam Arrisalah yaitu faktor guru dan media alam atau buatan yang memicu kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dan adanya sikap pengertian dan menghargai kepala sekolah, dan adanya pelatihan dan seminar dalam meningkatkan kreativitas guru serta guru yang memadai sehingga memudahkan ketika mengadakan acara di lembaga. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Indri yaitu:

“guru di sini Alhamdulillah sudah banyak sehingga memudahkan lembaga ketika mengadakan acara serta vasilitas yang memadai mulai dari son, lapangan yang luas, aula, tenaga dan lain sebagainya, kemudian adanya pelatihan dan seminar dapat mendukung kepala sekolah untuk mengebangkan kreativitas guru”⁷¹

Untuk sarana dan prasarana Ibu Naylur mengatakan bahwa:

“untuk media sendiri dari TK sudah sangat memfasilitasi misal guru ingin membeli perlengkapan utuk menghias kelas atau lain sebagainya yang bersangkutan dengan pembelajaran disini lembaga sangat memfasilitasi asal menggunakannya dengan sesuai kebutuhan dan menggunakan laporan”⁷²

Ada banyak hal untuk kepala sekolah mengembangkan kreativitas guru dan di TK Islam Arrisalah sendiri mengadakan seminar, diklat dan kumpulan guru-guru sehingga bisa saling bertukar ide dan gagasan. Seperti yang diucapkan oleh Ibu Alif bahwa:

“untuk mendukung kepala sekolah dalam pengembangan kreativitas guru, di TK sini kepala sekolah biasanya mengadakan seminar, diklat dan kumpulan guru-guru, dan ini semua dapat mengembangkan kretivitas guru di sini dan untuk guru-guru dapat

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/11-3/2020

⁷² Lihat Transkrip Wawancara, 08/W//8-3-2020

saling bertukar ide yang kreatif dan memungkinkan untuk diterapkan di lembaga masing-masing”⁷³

Ibu Farida selaku wali kelas juga mengungkapkan bahwa “guru kreatif itu sulit, tetapi tidak semua guru monoton dengan pembelajarannya, kami banyak menerima masukan dari atasan atau beberapa kegiatan menarik dari guru lainya bahkan dari wali murid sendiri, sehingga kreativitas dari lembaga bukan hanya ditentukan oleh guru, beberapa hal akan kami musyawarahkan dengan wali murid. Membuka komunikasi sehingga kami terbuka dengan segala kegiatan dan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Dari sinilah kami belajar untuk menjadi lebih kreatif, lebih banyak ide dan menjadi lebih baik”.

Selain sarana prasarana, guru yang memadai, seminar dan komunikasi dengan wali murid dalam mengembangkan kreativitas guru, kepala sekolah dan guru harus sailing berkerja sama dengan cara menjaga komunikasi yang baik membangun satu visi misi yang sama serta rasa tanggung jawab terhadap lembaga. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Alif yaitu:

“kerja sama antara kepala sekolah dan guru itu penting untuk menjaga komunikasi yang bagus dan harus satu pemikiran satu visi misi, kemudian guru juga harus merasa memiliki lembaga tersebut dan merasa itu adalah tanggung jawab guru tersebut, kalo semua itu sudah dimiliki saya yakin aka ada ide-ide yang muncul, jadi menurut saya itu semua bisa menjadi faktor pendukung kepala sekolah untuk mengembangkan kreativitas guru di sini”⁷⁴

Bu alif juga mengatakan “karna disini gurunya sangat banyak jadi ketika kepala sekolah ingin menyampaikan informasi itu hanya kepada wali kelas dan guru ngaji saja karena apabila kami mengumpulkan semua guru makan tidak efektif.

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara, 10/W/13-3/2020

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara, 10/W/13-3/2020

Adanya guru yang setiap tahun harus keluar dan masuk lembaga TK itu menjadi penghambat kepala sekolah untuk tetap konsisten, ketika kepala sekolah membentuk guru yang sudah siap dan berkualitas dan ketika masanya sudah habis otomatis guru tersebut keluar dari lembaga. Seperti yang di ucapkan oleh Ibu Indri yaitu:

“secara keseluruhan selain kematangan dan semangat untuk belajar itu kurang disini setiap tahunnya selalu ada guru baru dan guru yang keluar jadi ketika kami sudah membentuk guru yang sudah siap jiwanya tetapi guru tersebut keluar karna masa pengabdianya sudah selesai, dan itu sesalu berlangsung setiap tahunnya. Karna memang disini itu besarnya adalah mencetak guru jadi ya tidak apa-apa tetapi tetap kami merasa berat untuk melepaskan guru-guru yang sudah kami bentuk”⁷⁵

Sama halnya dengan yang di utarakan oleh Ibu Alif bahwa:

“kurangnya pengalaman khususnya untuk guru yang pengabdian satu tahun, karna menurut saya menjadi guru TK itu kalau hanya mengajar 1 sampai 2 tahun itu kurang pengalamannya, apalagi kuliahnya yang tidak linier dan hanya bisa mengajar sebisanya jadi solusinya untuk menjadikan guru tersebut menjadi kreatif adalah dari pengalaman karna dengan berjalannya pengalaman itu guru bisa melihat dan belajar, tapi karna ada beberapa guru yang mengabdikan satu tahun itu menjadi penghambat kepala sekolah untuk mengembangkan kreativitas guru tersebut”⁷⁶

Untuk guru sendiri selain setiap tahunnya bergantian, rasa kemauan dan dorongan dari diri sendiri itu penting. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Naylor bahwa:

“sebenarnya guru itu kalau ingin mencoba pasti menjadi kreatif jadi tidak ada istilahnya guru kok bilang saya tidak bisa membuat ini, kalau guru tidak kreatif bagaimana dengan anak-anak, jadi di mata anakpun semua guru itu bisa segala hal, jadi yang menjadi hambatan itu adalah kemauan guru itu sendiri serta mungkin guru ada yang sibuk dengan urusan lain dan kurang fokus itu juga menjadi penghambat”⁷⁷

Guru di sini selalu diarahkan untuk bisa, khususnya untuk guru yang mengabdikan satu tahun, semua guru harus belajar, semua guru harus diarahkan untuk mampu melakukan pembelajaran. Salah dalam pembelajaran akan diperbaiki, jika tidak tahu akan diberi

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/11-3/2020

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara, 10/W/13-3/2020

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara, 08/W/8-3-2020

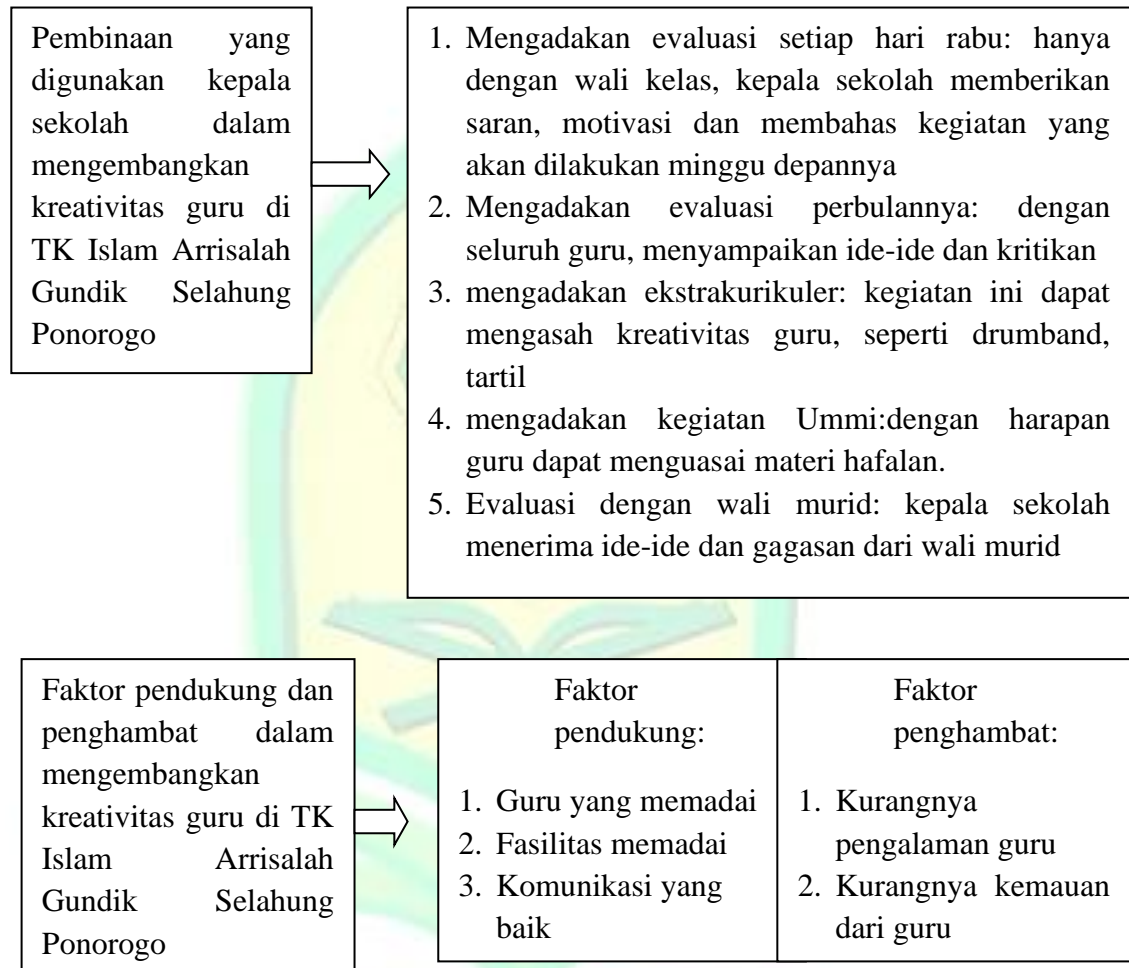
arahan dan semua belajar jadi nol. Itulah mengapa penghambat dari kreativitas seorang guru di sini cukup sulit. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Farida bahwa:

“guru di sini merupakan guru pengabdian yang setiap tahunnya berganti. Hal ini cukup sulit mengingat seorang guru TK harus bisa telaten, sedangkan tidak semua guru pengabdian bisa melakukan itu. Semua guru harus belajar, semua guru harus merasakan dan semua guru diajarkan untuk mampu melakukan pembelajaran, salah akan pembelajaran akan diperbaiki, jika tidak mengerti akan diberi arahan, semua guru belajar dari nol. Itulah yang menjadi penghambat guru disini, maka kami banyak diarahkan oleh kepala sekolah terkait hal ini, dan banyak mempertimbangkan sesuatu dalam setiap kegiatan”⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengembangkan kreativitas guru memanfaatkan beberapa media dan lingkungan di TK Islam Arrisalah ialah dengan memberikan motivasi, memberikan pembinaan oleh kepala sekolah, yaitu evaluasi dengan para guru, mengikut sertakan guru pada kegiatan pelatihan, seminar dan diklat untuk mengembangkan wawasan dan ide-ide yang kreatif. Serta kesiapan guru di sini sangat berpengaruh juga terhadap berlangsungnya proses pembelajaran dimana masih ada guru yang kurang percaya terhadap kemampuannya. Kesiapan guru, peran kepala sekolah dan kerjasama dengan wali murid dalam kegiatan-kegiatan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap kreativitas guru.

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara, 13/W/17-3/2020

Temuan penelitian tentang pembinaan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut



Tabel 2.1

Temuan penelitian tentang pembinaan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo

P O N O R O G O

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru di TK Islam

Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo

Pembinaan adalah suatu upaya atau kegiatan yang dilakukan agar setiap unsur yang ada dalam organisasi baik itu sumber daya manusia maupun material dapat berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.⁷⁹ Sedangkan kreativitas merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk menciptakan ide-ide atau gagasan baru. Ciri-ciri kreativitas ada 2 yaitu kognitif dan non kognitif, contoh dari kognitif adalah orientasi, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan nonkognitif adalah motivasi sikap dan kepribadian kreatif.

Pembinaan kepala sekolah adalah penataan guru untuk menambah wawasan para guru, mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran, memberi fasilitas yang nyaman dan suasana yang mendukung untuk kenyamanan dalam berkarya agar membantu kemunculan kreativitas guru. Contoh guru yang kreatif adalah : berpikir inovatif, percaya diri, pandai memanfaatkan apa yang ada dan banyak pengalaman. Sama halnya yang disampaikan oleh ibu Naylor bahwa guru yang kreatif itu bisa memberikan inovasi yang baru dan ada perkembangan. Tetapi banyak guru yang kurang pengalamannya dan tidak percaya diri.

Di TK Islam Arrisalah Gudik Selahung Ponorogo perkembangan kreativitas guru masih ada yang belum maksimal, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa perkembangan kreativitas guru masih beragam ada yang kurang dalam pengalamannya

⁷⁹Ondi Saondi, *Membangun Manajemen Pendidikan*.

sehingga perkembangan kreativitasnya kurang ada juga yang memiliki banyak pengalaman sehingga kreativitasnya bagus. Maka dari itu kepala sekolah mempersilahkan kepada guru untuk memiliki banyak pengalaman supaya perkembangan kreativitasnya bisa maksimal. Ada banyak kegiatan disekolah untuk dijadikan pengalaman.

Seperti yang peneliti dapatkan dari wawancara bahwa kurangnya pengalaman disebabkan oleh guru pengabdian satu tahun, di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo memang semua guru adalah pengabdian dan bukan guru tetap, rata-rata maksimal pengabdian adalah 4 tahun tapi ada yang lebih dari itu juga, beberapa guru hanya mengabdikan 1 tahun saja ditambah pendidikan yang sedang ditempuhnya tidak linier.

Dalam BAB IV dijelaskan bahwa kegiatan yang ada di sekolah dapat dijadikan pengalaman seperti mengikuti proses ngajar mengajar dikelas lain, dengan begitu guru bisa melihat dan belajar. Berjalannya proses tersebut akan menjadikan pengalaman bagi guru. Ada juga kegiatan seminar dan lainnya. Selain itu kepala sekolah mengadakan training guru seperti BCM (bermain, cerita, menari) kegiatan yang dilakukan adalah bagaimana cara bermain, cara bercerita dan cara menari disitu guru bisa belajar cara bermain, bercerita dan menari karna guru TK setidaknya mempunyai tiga pedoman itu untuk bekal mendidik peserta didiknya, kemudian studi banding dari semua kegiatan tersebut tentunya guru mendapatkan pengalaman baru.

Di bab 2 dijelaskan mengenai standar nasional guru dan melihat itu semua bahwasannya guru pengabdian yang ada di TK Islam Arrisalah belum termasuk kategori guru yang memenuhi standar. Tapi Ibu Alif mengatakan bahwa walaupun disini gurunya itu belum memenuhi standar nasional tapi penting bagi kepala sekolah untuk membina dan mengembangkan kreativitas guru, karena memang di lembaga sini modenya itu KMI atau membentuk dan menciptakan guru. jadi apapun keadaan guru disini baik yang kuliah

dan yang belum kuliah tetap di berikan pembinaan untuk lebih kreatif lagi, karena guru yang berkualitas itu akan menciptakan anak yang berkualitas pula.

Di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo pembinaan kepala sekolah untuk mengembangkan kreativitas guru sudah cukup baik, pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah selalu menjadikan guru untuk lebih kreatif lagi, contohnya :

1. Evaluasi atau rapat

Ada dua evaluasi yang diselenggarakan di TK Islam Arrisalah yang pertama adalah evaluasi mingguan yang dilaksanakan setiap hari rabu hanya dengan wali kelas saja, setiap kelas setidaknya ada 4 guru termasuk wali kelas, kepala sekolah memberikan tanggung jawab penuh kepada wali kelas terhadap kinerja masing-masing guru yang ada di dalam kelas, wali kelas selalu memberikan informasi kepada guru mengenai hasil evaluasi mingguan. Kepala sekolah selalu memberikan motivasi, saran, dan gagasan untuk kemajuan lembaga di setiap evaluasinya, serta berdiskusi dan membahas mengenai materi minggu lalu dan yang akan datang, hal ini juga mendukung kreativitas guru dalam setiap kegiatan yang akan di berikan kepada anak, wali kelas juga memberikan informasi mengenai kinerja guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Sama halnya dengan penjelasan ibu Indri bahwa Setiap hari rabu kami mengadakan evaluasi untuk membahas tema minggu depan yang akan disampaikan kepada anak-anak dengan begitu guru memikirkan cara yang kreatif untuk tema tersebut, disitu juga kepala sekolah memberikan masukan dan saran supaya lebih memudahkan proses pembelajaran. Selain itu kami juga mengikuti seminar dan pertemuan gugus dan ketika itu kami selalu mendapatkan ilmu-ilmu yang kreatif, inovatif, dan bermanfaat tentunya, kemudian kami sampaikan ketika evaluasi hari rabu, kadang kami juga mencari refrensi di youtube dan internet. Oleh sebab itu evaluasi ini hanya bersangkutan dengan kepala sekolah dan wali kelas saja.

Evaluasi yang ke dua adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap bulannya dan kondisional, evaluasi ini mencakup kepala sekolah dengan seluruh guru yang ada di lembaga, dalam evaluasi ini kepala sekolah senantiasa memberikan semangat dan menjalin komunikasi dengan para guru, kepala sekolah juga memberikan informasi mengenai perkembangan lembaga dan masalah-masalah yang dihadapi lembaga. Kreativitas guru juga selalu di bahas dalam evaluasi ini, kepala sekolah memberikan ide dan gagasan serta memberi saran dan kritikan dalam setiap kegiatan di lembaga.

Pembinaan dilakukan pada saat rapat dengan para guru dengan membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan proses belajar mengajar yang berhubungan pula dengan memanfaatkan media pembelajaran. Kegiatan rapat dilakukan tidak terjadwal sesuai dengan permasalahan dan masalah yang muncul.

Untuk kegiatan evaluasi di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo sudah cukup baik, kepala sekolah selalu bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan yang di selenggarakan di lembaga. Dengan evaluasi rutin yang dilaksanakan kepala sekolah dapat mengontrol semua kegiatan dan kinerja guru.

2. Pelatihan

Mengenai kegiatan pelatihan guru diperoleh dari jawaban kepala sekolah dan guru adalah seperti kegiatan seminar disini kepala sekolah memberikan fasilitas untuk guru supaya mendapatkan ilmu dan gagasan yang lebih luas lagi mengenai kreativitas. Memberikan kesempatan dan menanamkan percaya diri kepada guru dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan pengembangan wawasan guru dan Kelompok Kerja Guru (KKG) melalui adah guru-guru untuk mencari berbagai pengalaman dan bahan agar dapat diterapkan di kelas.

Kemudian kegiatan BCM (bermain, cerita, dan menari), disini kepala sekolah memberikan wadah untuk guru sesuai dengan bakat dan minat guru, dengan kegiatan BCM ini guru diarahkan mengenai bagaimana cara bermain seperti bermain lompat kodok, kemudian bagaimana cara bercerita dengan baik dan tidak membosankan serta bagaimana cara menari yang baik dan mudah dipahami oleh anak hal ini juga dapat melatih motorik anak. Jadi dengan adanya BCM ini guru selalu mendapatkan hal-hal yang baru dan positif, tentu hal ini dapat mengembangkan kreativitas guru untuk lebih berkembang lagi.

Untuk mengembangkan kreativitas guru lembaga juga mengadakan pelatihan ekstrakurikuler, ada beberapa kegiatan yang terdapat di dalam ekstrakurikuler sendiri yaitu drumband, tartil dan menari. Kegiatan ini tentunya dapat mengembangkan kreativitas guru, sebelum menempatkan guru ke dalam masing-masing ekstrakurikuler, sebelumnya kepala sekolah sudah berdiskusi dengan guru tersebut sehingga ketika kepala sekolah menempatkan guru ke dalam ekstrakurikuler sudah sesuai dengan minat dan bakat masing-masing guru. Sama halnya dengan penjelasan ibu Indri bahwa lembaga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kreativitas guru jadi sebelum mengajarkan ke anak-anak, kita harus tau bakat yang dimiliki guru tersebut sehingga kami bisa menentukan guru yang memegang masing-masing ekstrakurikuler, walaupun ada guru yang kita butuhkan tapi belum memenuhi kebutuhan kami bisa mengadakan pelatihan, dan seminar. Serta untuk meningkatkan kreativitas guru kami selalu mengadakan evaluasi dimana evaluasi itu kami bisa *take and give* kemudian untuk pengembangan diri sendiri juga dan evaluasi tidak hanya membahas tentang pembelajaran tetapi kami bisa mengisi tentang bagaimana menangani anak, mempersiapkan materi, jadi banyak sekali yang bisa kami *sharing* ketika evaluasi tersebut, untuk saya pribadi saya

selalu memberikan motivasi, saran dan teguran itu semua untuk membangun kreativitas guru supaya lebih berkembang lagi.

Selain BCM, seminar dan ekstrakurikuler lembaga juga mengadakan pelatihan Ummi, untuk pelatihan Ummi dilakukan setiap dua minggu sekali, kegiatan ini dilakukan dengan harapan guru dapat menguasai materi hafalan yang akan di berikan kepada peserta didik. Ibu Farida juga menjelaskan bahwa setiap dua minggu sekali akan ada pengarahan dari kepala sekolah, dan setiap dua minggu sekali juga ada kegiatan mengaji Ummi untuk guru, yang mana kegiatan ini bertujuan agar guru dapat menguasai materi hafalah di dalam kelas, tidak jarang guru diminta untuk berkumpul membahas kegiatan yang sudah berjalan dan yang akan berjalan, melakukan evaluasi dengan semua guru sehingga diharapkan mampu memperbaiki pembelajaran itu sendiri, maupun sikap yang harus dilakukan atau dilaksanakan oleh guru dalam setiap kegiatan dan belajar di kelas.

Kepala sekolah selalu memperhatikan kinerja guru karna hal itu berpengaruh pula bagi peserta didik, pelatihan yang diadakan oleh lembaga di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo sudah sangat memadai untuk mengembangkan kreativitas guru. Untuk kegiatan seminar karna diadakan tidak rutin dan kondisional, hal itu menjadikan sedikit membantu mengembangkan kreativitas guru karna sifatnya kondisional, tetapi adanya seminar guru-guru bisa mendapatkan motivasi untuk mengembangkan kreativitasnya.

3. Studi banding

Studi banding yang dilakukan di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo adalah kondisional dalam arti bukan kegiatan yang rutin dilakukan. Dalam kegiatan ini kepala sekolah dan guru mengunjungi lembaga lain dengan harapan mendapatkan ilmu dan ide-ide yang kreatif dan berinovasi. Jadi ketika dalam kegiatan tersebut kepala

sekolah dan guru mengamati prosedur yang dilakukan, kemudian dipraktikkan yang sesuai dan dapat diterapkan di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo.

Sebenarnya untuk mendapatkan ide-ide yang kreatif masih banyak yang bisa dilakukan oleh guru, seperti berimajinasi membayangkan produk yang sudah ada di perasaan kemudian di kembangkan akan menjadi apa produk tersebut, memperhatikan sekitar lingkungan dengan begitu guru akan mendapatkan ide-ide yang kreatif, dan mencari di internet kemudian dikembangkan sendiri, dan masih banyak lagi.

4. Perkumpulan Gugus

Dalam kegiatan ini ada beberapa guru yang di ikutsertakan untuk mencari dan merangsang kreativitas guru, perkumpulan gugus yang dilakukan di hadir oleh berbagai lembaga TK. Bahasan dari kegiatan ini adalah tentang kreativitas guru dan bertukar ide-ide atau gagasan, jadi dengan adanya kegiatan ini dapat mengembangkan kreativitas guru dimana guru selalu mendapatkan ilmu baru dan pengetahuan baru. Kemudian hasil dari kegiatan tersebut disampaikan ketika evaluasi.

Ide kreatif seseorang sering kali muncul ketika dirangsang, dari kegiatan perkumpulan ini tentunya banyak berbagai ide yang muncul sehingga merangsang guru-guru lain untuk berpikir dan mendapatkan ide yang kreatif. Kegiatan tersebut dapat memberikan kesempatan guru untuk melihat, memahami, merasakan dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik dan kreatif.

5. Paguyuban antar wali murid

Untuk menumbuhkan perkembangan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo mengadakan paguyuban antara guru dan wali murid. Kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi dengan beberapa wali murid dan ketua paguyuban, evaluasi ini membahas tentang segala hal yang terkait dengan perkembangan peserta didik, wali murid

juga memberikan ide atau gagasan untuk kegiatan ngajar mengajar kepada guru, kepala sekolah selalu menerima ide dan saran dari wali murid jika sesuai dengan prosedur maka akan di terapkan di lembaga. Selain itu evaluasi ini juga membahas mengenai kegiatan lomba dan paguyuban, biasanya dilakukan setahun sekali, mengadakan lomba wali murid. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid jadi ada kerja sama antara guru dan wali murid.

Dalam BAB II dijelaskan bahwa kerja sama dapat meningkatkan kreativitas guru, jadi guru senantiasa dapat bekerja sama dengan sesama guru, anak didik, kepala sekolah dan pihak-pihak yang ada di lingkungan sekolah.

Untuk hasil data yang diperoleh terkait lomba wali murid, TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo belum terlalu banyak melakukan kegiatan tersebut, dapat dikatakan setahun sekali dan kondisional. Hanya saja mereka pernah membuat kegiatan memasak juga membuat kostum. Untuk kegiatan memasak wali murid akan membuat kelompok dan membuat hidangan yang menarik dan lezat, kemudian disajikan kepada juri dan juri menilainya, tentunya dengan bantuan dan arahan dari guru. Dari sini lembaga mengajarkan kepada wali murid untuk saling bekerja sama dan menumbuhkan sikap sosial wali murid dan guru lebih baik.

Dalam BAB II program kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dengan pembinaan yang dilaksanakan pada saat rapat dengan para guru dengan membicarakan hal-ha yang berhubungan dengan usaha pengembangan dengan proses belajar mengajar yang berhubungan pula dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Di TK Islam Arrisalah guru mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya di dalam kelas. Kepala sekolah selalu mendorong dan membimbing guru ketika melaksanakan kegiatan yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut mengacu

terhadap kurikulum yang berlaku kemudian disusun, yang setiap hari rabu merancang kegiatan untuk minggu depannya. Jadi selama sepekan guru sudah menyiapkan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari itu di minggu depannya. Sedangkan persiapan alat, bahan dan media biasanya guru menyiapkan pada hari sebelumnya, kegiatan-kegiatan yang dirancang tentu sudah mengandung beberapa aspek perkembangan, tidak terkecuali kreativitas, hampir setiap kegiatan mengandung unsur kreativitas, jadi tinggal bagaimana guru bisa mengembangkan pemikiran untuk lebih berkreasi lagi.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo

Setiap aspek perkembangan yang dilalui guru pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat, begitu pula dengan kreativitas. Kreativitas sangat terkait dengan kebebasan pribadi. Hal itu artinya seorang guru harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi sebelum berkreasi. Sedangkan pondasi untuk membangun rasa aman dan percaya diri adalah dengan rasa kemauan dari guru tersebut. Seperti yang dijelaskan ibu Naylor bahwa setiap guru itu harus berani mencoba supaya menjadi kreatif, tidak ada istilah guru tidak bisa membuat ini, karena dimata anak guru itu bisa melakukan segala hal, guru harus kreatif untuk menciptakan anak yang kreatif juga. Jadi rasa kemauan dari guru itu penting. Sama halnya dengan pembahasan di bab 2 yaitu anak adalah individu yang kreatif maka mengembangkan kreativitas anak dibutuhkan pendidik yang juga kreatif. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Di TK Islam Arrisalah yang menjadikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas adalah, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo

a. Fasilitas dan kondisi lingkungan

Bedasarkan hasil, sejauh ini tidak ada problema atau masalah terhadap lingkungan. Fasilitas di lembaga secara keseluruhan sudah sangat mendukung di setiap proses kegiatan pembelajaran. Aula yang dimiliki sudah memadai dan menunjang proses pembinaan kepala sekolah kepada guru. Lingkungan yang nyaman, sehat, luas, rapi dan bersih memberikan dampak yang positif bagi warga sekolah. Dijelaskan juga di bab 2 bahwa dalam membina guru kepala sekolah juga harus memberikan fasilitas yang nyaman dan suasana yang mendukung untuk kenyamanan dalam berkarya. Ibu alif juga menyampaikan bahwa lingkungan disini insyaallah sudah cukup nyaman, karena memang setiap pagi sebelum memulai proses pembelajaran guru selalu mengecek setiap kelas dan lingkungan sekolah untuk memastikan bahwa sekolah sudah bersih dan nyaman untuk pembelajaran.

Untuk sarana dan prasarana di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo juga sangat memadai mulai dari media pembelajaran, lapangan yang luas, aula dan ruang kelas yang cukup, serta lingkungan yang nyaman akan memudahkan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru mengenai kreativitas. Begitu juga dengan guru yang dapat memudahkan menyalurkan kreativitas guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kondisi lingkungan di sekitar sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkembangkan kreativitas guru, lingkungan yang sempit, pengep dan

menjenuhkan akan terasa muram, tidak semangat dan tidak memunculkan ide-ide yang kreatif. Kreativitas dengan sendirinya akan mati dan tidak berkembang jika kondisi lingkungan tidak mendukung. Di bab 2 juga dijelaskan bahwa untuk kelancaran proses pembelajaran kepala sekolah harus bekerja sama dengan para guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi peserta didik.

b. Guru yang memadai

Di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo gurunya sudah sangat memadai. Dengan begitu antara guru satu dengan yang lain dapat bertuar ide dan gagasan, memudahkan kepala sekolah dalam membentuk guru-guru yang kreatif. Adanya guru yang banyak dapat memudahkan ketika lembaga mengadakan kegiatan tidak perlu menyewa orang luar untuk berlangsungnya kegiatan cukup memanfaatkan guru yang ada di lembaga. Ibu Indri juga menjelaskan bahwa guru di sini lumayan banyak jadi memudahkan lembaga ketika mengadakan acara.

Sebenarnya guru yang memadai juga dapat berpengaruh pada kreativitas anak, guru yang banyak akan memudahkan berlangsungnya proses ngajar mengajar menjadi kondusif dan setiap anak tentunya dapat dikontrol secara efisien dan baik. Jadi guru dapat fokus ke beberapa anak saja. Karna apabila kurangnya guru akan membuat proses ngajar mengajar tidak kondusif dan setiap anak tidak dapat dikontrol secara baik dan detail.

c. Kerja sama

Seorang guru yang kreatif senantiasa belajar dari orang lain. Dengan kata lain, guru yang kreatif harus dapat bekerja sama dengan sesama guru, anak didik, kepala sekolah dan pihak-pihak yang berada di lingkungan sekolah.⁸⁰

⁸⁰ Donni Khoirul Azis, *Pendidikan Kreativitas Bagi Anak Usia Dini*, 69.

Di TK Islam Arrisalah untuk menumbuhkembangkan kreativitas guru kepala sekolah dan guru selalu bekerja sama, menjalin komunikasi yang baik serta berjalan dengan satu tujuan dan satu visi misi. Di bab 2 dijelaskan juga bahwa Kepala Sekolah berperan penting dalam mengejawantahkan visi pendidikan. dalam hal ini, Kepala Sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas praktik pengajaran dan pencapaian belajar peserta didik di sekolah. Di TK Islam Arrisalah kepala sekolah menanamkan rasa tanggung jawab kepada guru supaya guru juga merasa memiliki lembaga dan bertanggung jawab atas lembaga tersebut. Ibu Indri juga menjelaskan bahwa kerja sama antara kepala sekolah dan guru itu penting, karna kepala sekolah adalah penggeraknya dan guru adalah kaki tangannya apabila keduanya tidak bekerja sama maka lembaga tidak akan berjalan.

Kemudian kerja sama antara guru dan wali murid juga jadi faktor pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru. Di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo guru dan wali murid bekerja sama, wali murid tidak segan memberikan ide dan gagasan kepada guru karna memang dari awal sudah ada perkumpulan antara keduanya. Ibu Alif juga menjelaskan bahwa kerja sama ini dapat membantu mengembangkan kreativitas guru dengan menagmbil beberapa ide yang diberikan oleh wali murid. Ibu farida juga mengatakan bahwa kerjasama dengan penghuni lembaga itu penting, mulai dari guru, tukang kebun, lembaga lainnya bahkan wali murid. Di bab 2 juga menjelaskan bahwa Peran besar pendidikan akan terwujud apabila ada kerjasama kepemimpinan di tiap tingkatan pengambil kebijakan sehingga dapat mengfokuskan pada upaya bagaimana mencapai hasil belajar yang optimal bagi peserta didik.

2. Faktor penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo

a. Kurangnya pengalaman guru

Ide-ide yang kreatif biasanya muncul dari banyaknya pengalaman guru, kepala sekolah memberikan wadah untuk mengembangkan kreativitas guru, semakin lama guru itu mengajar maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan. Kepala Sekolah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, *in house training*, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

Di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo lembaga sudah memfasilitasi para guru untuk mengasah pengalamannya seperti mengikuti kegiatan seminar, studi banding, perkumpulan gugus dan lain sebagainya. Ibu Naylur juga menjelaskan bahwa untuk merangsang atau memunculkan ide-ide yang kreatif lembaga mengadakan evaluasi antara kepala sekolah dengan wali kelas dengan tujuan kepala sekolah dapat memberikan saran atau masukan dan dapat bertukar ide antara kepala sekolah dengan wali kelas serta mengikuti seminar dan perkumpulan gugus antara beberapa guru TK sekitar. Sedangkan ibu Farida menjelaskan bahwa ide kreatif muncul dari guru yang memiliki banyak pengalaman dalam pembelajaran di TK Islam Arrisalah. Beberapa ide muncul setelah mengamati TK lain yang lebih kreatif, guru kreatif bukan guru sembarangan, ide kreatif tidak hanya didapatkan dari belajar

atau mengamati suatu hal sehingga cocok untuk pembelajarannya, tetapi kreativitas seorang guru adalah dari guru itu sendiri yang memiliki banyak ide dalam memanfaatkan sesuatu, guru kreatif bukan guru yang pandai membuat berbagai alat permainan akan tetapi mampu menyampaikan atau memahami sebuah pembelajaran dan meringkasnya menjadi pembelajaran yang menarik, tidak membosankan dan dapat di cerna dengan baik oleh anak-anak sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Di TK Islam Arrisalah kurangnya pengalaman guru menjadi penghambat kepala sekolah untuk mengembangkan kreativitas guru, ibu Alif menjelaskan bahwa ada beberapa guru yang memang jalan tempuh kuliahnya tidak linier, jadi guru tersebut belum banyak pengalaman terkait pendidikan anak usia dini.

b. Guru pengabdian

Kepala sekolah merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya guru yang berkualitas dimana kepala sekolah memegang peran utama dalam membangun pendidik, khususnya dalam membentuk guru yang professional. Kepala sekolah juga berperan penting dalam mengembangkan kreativitas guru serta membentuk guru yang siap mental dan jiwanya, namun di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo beberapa guru menjadi hambatan khususnya guru pengabdian.

Guru yang sudah matang dan professional dalam proses belajar mengajar harus keluar dari lembaga karena masa pengabdiannya sudah selesai, dan hal itu berlangsung setiap tahunnya, selalu ada guru yang keluar dan guru baru. Hal ini yang membuat hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di sini. Sama halnya dengan penjelasan ibu Indri bahwa secara keseluruhan selain

kematangan dan semangat untuk belajar itu kurang disini setiap tahunnya selalu ada guru baru dan guru yang keluar jadi ketika kami sudah membentuk guru yang sudah siap jiwanya tetapi guru tersebut keluar karna masa pengabdianya sudah selesai, dan itu selalu berlangsung setiap tahunnya. Karna memang disini itu besarnya adalah mencetak guru jadi ya tidak apa-apa tetapi tetap kami merasa berat untuk melepaskan guru-guru yang sudah kami bentuk

c. Kurangnya kemauan dari guru

Guru merupakan komponen yang paling penting terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dimana seorang guru memegang peran utama dalam membangun pendidikan, khususnya dalam pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah, seorang guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo ada beberapa guru yang kurang semangat dalam mengajar, dengan alasan guru tidak dapat melakukan tugas tersebut, sebenarnya tidak ada guru yang tidak kreatif, semua guru pasti mempunyai kreativitas yang berbeda-beda hanya saja mungkin guru tersebut belum berani mencoba. Guru yang kreatif adalah yang selalu menciptakan inovasi baru sehingga selalu bervariasi dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Bisa memanfaatkan barang yang ada disekitar seperti kertas bekas daun kering dan sebagainya serta percaya diri, guru yang mau berusaha untuk mencoba meskipun hasilnya bagus atau tidak yang penting ada kemauan untuk mencobadan berusaha. Ibu Naylur juga menjelaskan bahwa tidak ada istilah guru tidak dapat melakukan sebuah kegiatan, kalau guru tidak kreatif bagaimana dengan anak-anak, jadi di mata anakpun semua guru itu bisa segala hal, jadi yang menjadi hambatan itu adalah

kemauan guru itu sendiri serta mungkin guru ada yang sibuk dengan urusan lain dan kurang fokus hal itu juga bisa menjadi penghambat. Bab 2 juga menjelaskan bahwa adanya guru yang kreatif di lembaga pendidikan anak usia dini adalah suatu keharusan yang tidak bisa ditawar. Seperti yang kita tahu anak adalah individu yang sangat kreatif maka mengembnagkan kreativitas anak dibutuhkan pendidik yang juga kreatif.Untuk membantu anak tetap memiliki dan mengembangkan potensi kreatifnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian tentang pembinaan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo
 - a. Mengembangkan kreativitas melalui evaluasi mingguan dan bulanan, untuk evaluasi mingguan dilaksanakan setiap hari rabu: hanya dengan wali kelas, kepala sekolah memberikan saran, motivasi dan membahas kegiatan yang akan dilakukan minggu depannya serta berdiskusi mengenai kinerja semua guru yang diwabah oleh wali kelas. Kemudian evaluasi bulanan yang dilaksanakan satu bulan sekali yaitu dihadiri oleh seluruh guru dan kepala sekolah menyampaikan ide-ide dan kritikan serta masalah yang sedang dihadapi (jika ada).
 - b. Mengembangkan kreativitas melalui pelatihan, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan BCM (bermain, cerita dan menari) kegiatan tersebut mengajarkan guru tentang bagaimana cara bermain, bagaimana cara bercerita dan bagaimana cara menari. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah menempatkan guru sesuai dengan minat dan bakat mereka.
 - c. Mengembangkan kreativitas melalui seminar, kegiatan seminar disini kepala sekolah memberikan fasilitas untuk guru supaya mendapatkan ilmu dan gagasan yang lebih luas lagi mengenai kreativitas. Memberikan kesempatan dan

menanamkan percaya diri kepada guru dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan pengembangan wawasan guru.

- d. Mengembangkan kreativitas melalui kegiatan Ummi, kegiatan ini dilakukan setiap dua minggu sekali, kegiatan ini dilakukan dengan harapan guru dapat menguasai materi hafalan yang akan di berikan kepada peserta didik.
 - e. Mengembangkan kreativitas melalui studi banding, kegiatan ini dilakukan setahun sekali atau kondisional. Dalam kegiatan ini kepala sekolah dan guru mengunjungi lembaga lain dengan harapan mendapatkan ilmu dan ide-ide yang kreatif dan berinovasi. Jadi ketika dalam kegiatan tersebut kepala sekolah dan guru mengamati prosedur yang dilakukan, kemudian dipraktikkan yang sesuai dan dapat diterapkan di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo.
 - f. Mengembangkan kreativitas melalui perkumpulan gugus, kegiatan ini dilakukan secara kondisional. Dalam kegiatan ini ada beberapa guru yang di ikutsertakan untuk mencari dan merangsang kreativitas guru, perkumpulan gugus yang dilakukan di hadiri oleh berbagai lembaga TK. Bahasan dari kegiatan ini adalah tentang kreativitas guru dan bertukar ide-ide atau gagasan, jadi dengan adanya kegiatan ini dapat mengembangkan kreativitas guru dimana guru selalu mendapatkan ilmu baru dan pengetahuan baru. Kemudian hasil dari kegiatan tersebut disampaikan ketika evaluasi.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo
 - a. Faktor pendukung

Kreativitas guru mempunyai faktor pendukung yang berasal dari fasilitas dan kondisi lingkungan, guru yang memadai yang dapat mengontrol perkembangan anak secara efisien, kerja sama antara kepala sekolah dengan guru dan guru dengan wali murid yang mendukung setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru diantaranya muncul dari kurangnya pengalaman guru dimana jalan tempuh pendidikan guru yang tidak linier, guru pengabdian yang setiap tahunnya ada yang keluar dan ada yang masuk, serta kurangnya kemauan dari guru tersebut sehingga menghambat kreativitas guru.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan setelah adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah harus selalu mengevaluasi program-program kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas supaya mampu mengoptimalkan perkembangan kreativitas guru di TK Islam Arrisalah Gundik Selahung Ponorogo
2. Untuk pihak sekolah khususnya guru, hendaknya saling memotivasi antara guru satu dengan guru lainnya agar dapat menumbuhkan rasa kemauan kedalam diri sendiri serta
3. Untuk peneliti selanjutnya terus bereksplorasi dan dapat mencoba melakukan penelitian tentang pengembangan kreativitas guru di TK menggunakan penelitian PTK atau kuantitatif.

DAFTAR PUSTAK

- Apriyanto Teguh. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kreativitas Guru IPA SMP Negeri Se Kota Pekalongan*. Universitas Negeri Semarang. 2007.
- Asra Radhiatul. *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Aceh Selatan Dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding*. UIN Malang. 2017.
- Danim Sudarwan Danim. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabet. 2010.
- Donni Azis Khoirul. *Pendidikan Kreatif bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Lontar Mediatama. 2018.
- Helmawati. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Hermiono Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Karwati Euis dan Priansa Juni Donni. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: ALFABETA. 2013.
- Kurniawan Heru. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Madyawati Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. 2017.
- Meleong J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Moleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

- Mulyani Novi. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Munfiah Siti. *Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja Dan Kreativitas Dalam Kepemimpinan PAUD*. Jurnal Pendidikan. 2015.
- Nirwana. *Pelatihan Kreativitas Clay Bagi Guru PAUD Kecamatan Tambora Jakarta Pusat*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat .2018.
- Permendiknas. No 13. 2007
- Permendikbud. *Standar Nasional*. No 137. 2014
- Putra Nusa dan Lestari Dwi Nenim. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. 2012.
- Rachmawati Yeni dan Kurniati Euis. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group. 2010
- Ratnawati. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak Permata Pontianak Utara*. 2014.
- Saondi Ondi. *Membangun Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabet cv. 2017

Suharsaputra Uhar. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2016.

Susanto Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Askara. 2017.

Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Wiyani Ardy Novan. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media. 2016.

Yahya Imam Abu Zakaria bin Syaraf An-Nabawi Dimasyqiy, *Rayadu Sholihin*. Beirut: Darul Fikri. 1994

Yanti Oktavia. *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jurnal Administrasi Pendidikan. 2014



